

**PENGARUH KODE ETIK KEGURUAN TERHADAP
INTERAKSI SISWA DAN GURU DI SMK NEGERI 1 DEMAK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh:

Alvin Rahmat Bahrudin

31502000016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Alvin Rahmat Bahrudin

NIM : 31502000016

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Pengaruh Kode Etik Keguruan Terhadap Interaksi Siswa Dan Guru Di SMK Negeri 1 Demak" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 11 Februari 2024

Saya yang menyatakan,



(Alvin Rahmat Bahrudin)

(NIM. 31502000016)

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 11 Februari 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Alvin Rahmat Bahrudin

NIM : 31502000016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam


Judul : Pengaruh Kode Etik Keguruan Terhadap Interaksi Siswa Dan Guru Di SMK Negeri 1 Demak

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



(Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd.)
NIDN. 0623078702

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : ALVIN RAHMAT BAHRUDIN
Nomor Induk : 31502000016
Judul Skripsi : PENGARUH KODE ETIK KEGURUAN TERHADAP INTERAKSI
SISWA DAN GURU DI SMK NEGERI 1 DEMAK

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 13 Syaban 1445 H.
23 Februari 2024 M.

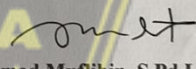
Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua Dewan


Sekretaris

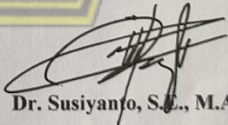

Dr. M. Muhyiz Arifin Sholeh, M.Lib.


Ahmad Mufihin, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

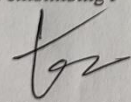
Penguji II

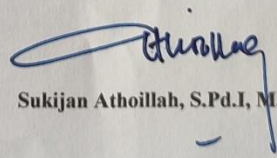

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.


Dr. Susiyanto, S.L., M.Ag.

Pembimbing I

Pembimbing II


Toha Makhshun, M.Pd.I.


Sukijan Athoillah, S.Pd.I, M.Pd.

ABSTRAK

Alvin Rahmat Bahrudin. 31502000016. **PENGARUH KODE ETIK KEGURUAN TERHADAP INTERAKSI SISWA DAN GURU DI SMK NEGERI 1 DEMAK.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2024.

Kode Etik Keguruan yang belum sepenuhnya di kuasai seorang guru menjadi bumerang sendiri bagi profesi ini, jadi pengaruh kode etik keguruan serta penguasaan dalam implementasinya terhadap interaksi siswa dan guru, hal tersebut perlu di teliti supaya mengetahui Implementasi Kode Etik Keguruan Di SMK Negeri 1 Demak, Mengetahui Interaksi Siswa kepada Guru Di SMK Negeri 1 Demak, Mengetahui adanya keterlibatan Kode Etik Keguruan Pada Interaksi Siswa dengan Guru di SMK Negeri 1 Demak. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan jenis metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan SPSS 22 serta bantuan perhitungan MS Excel, Dalam Pengambilan Data Menggunakan Penyebaran Angket, Observasi, Dan Dokumentasi, Kemudian Diolah Dengan Teknik analisis data Pengujian Validitas, Reliabilitas, Asumsi Klasik Serta Uji Hipotesis.

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa nilai t Hitung sebesar 13,552 dan nilai t Tabel sebesar 1,659. Jadi t Hitung $>$ t Tabel, hasil tersebut memiliki hasil yang signifikan terhadap variabel X dengan variabel Y. dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Serta f -Hitung sama dengan 183,646 dan f -Tabel sama dengan 3,93 Dari perbandingan tersebut dapat di simpulkan bahwa f -Hitung $>$ f -Tabel yang Dimana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Yang mana H_1 pada Pengaruh Kode Etik Keguruan Terhadap Interaksi Siswa Dan Guru bernilai positif. Sedangkan H_0 pada Pengaruh Kode Etik Keguruan Terhadap Interaksi Siswa Dan Guru tidak memiliki pengaruh berdasarkan uji R^2 dengan hasil persentasenya 0% atau 0,001.

Kata kunci: Komunikasi, Interaksi, Etika Keguruan.

ABSTRACT

Alvin Rahmat Bahrudin. 31502000016. THE INFLUENCE OF THE TEACHER'S CODE OF ETHICS ON STUDENT AND TEACHER INTERACTIONS AT SMK NEGERI 1 DEMAK. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, February 2024.

The teacher's code of ethics that has not been fully mastered by a teacher becomes a boomerang for this profession, so the influence of the teacher's code of ethics and mastery in its implementation on student and teacher interactions, it needs to be examined in order to know the implementation of the teacher's code of ethics at SMK Negeri 1 Demak, knowing the interaction of students with teachers at SMK Negeri 1 Demak, knowing the involvement of the teacher's code of ethics in student interactions with teachers at SMK Negeri 1 Demak. In this study using a quantitative method type approach with data analysis using SPSS 22 and MS Exel calculation assistance, in collecting data using questionnaire distribution, observation, and documentation, then processed with data analysis techniques testing validity, reliability, classical assumptions and hypothesis testing.

The results of the data analysis show that the t-value is 13.552 and the t-table value is 1.659. So $t\text{-Count} > t\text{-Table}$, these results have significant results on variable X with variable Y. and a significant value of $0.00 < 0.05$. As well as f-Count equal to 183.646 and f-Table equal to 3.93 From this comparison it can be concluded that $f\text{-Count} > f\text{-Table}$ which is where the independent variable can simultaneously influence the dependent variable and a significant value of $0.00 < 0.05$. Which H1 on the Effect of the Teacher Code of Ethics on Student and Teacher Interaction is positive. While H0 on the Effect of the Teacher Code of Ethics on Students and Teachers Interaction has no effect based on the R2 test with a result percentage of 0% or 0.001.

Keywords: *Communication, Interaction, Teacher of Ethics*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	s	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭha	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	Koma terbalik (didas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيْ	Fathkah Dan Ya	Ai	A Dan U
ـَـوْ	Fathkah Dan Wau	Au	A Dan U

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى ...	Fathkah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: - نَزَّلَ nazzala

E. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh: بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

F. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: **أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ**

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh: **اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ**

Allaāhu gafūrun rahīm

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang maha pengasih dan maha penyayang. Shalawat serta Salam yang dapat di limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW setiap saat. Dengan rahmat dan pertolongan Allah SWT, penulis telah menyelesaikan tugas akhir atau skripsi dengan judul “pengaruh kode etik keguruan terhadap interaksi siswa dan guru di SMK Negeri 1 Demak” sebagai salah satu syarat kelulusan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki banyak kekurangan, namun dengan pertolongan, arahan serta dukungan berupa moralitas dan isi dari berbagai sumber lainnya, akhirnya karya ini dapat di selesaikan dengan hasil maksimal serta usaha terbaik dari penulis. Maka penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Bapak Dr.H. Gunarto, SH., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Prodi S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Pembimbing yang telah senang hati meluangkan waktu membimbing untuk

memberikan saran, arahan serta inspirasi dalam proses penulisan skripsi.

5. Bapak Toha Makshum, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Wali yang telah Memotivasi serta Membimbing selama proses perkuliahan dari Awal sampai saat ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah senantiasa tulus memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Staf karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu dalam Administrasi perkuliahan serta Administrasi keperluan skripsi.
8. Orang tua saya, yaitu Bapak Sutardi serta Ibu Masadah yang telah mendidik, merawat dan membesarkan saya dengan sepenuh hati *Lillahi taala* demi kesuksesan anaknya.
9. Tiga Saudara Rahmat yang saya sayangi, kakak Tika Ayu Rahmatika, Kakak Adhi Rahmat Darmawan serta Adik Tatan Rahmat Abdillah, yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada saya.
10. Alvi Shafira Khoiri Nuriya yang selalu memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini dengan lancar.
11. Seluruh teman saya di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan di luar kampus yang sudah

meluangkan tenaga, waktu, dan pikiran kepada saya dalam proses pembuatan skripsi ini dengan lancar.

12. Bapak kepada sekolah serta Seluruh Guru, Staff karyawan dan Siswa SMK Negeri 1 Demak yang telah ikhlas meluangkan waktu untuk bekerja sama dalam melakukan penelitian di sekolah.

Atas nama penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dari isi sampai dengan penulisannya.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk karya ilmiah selanjutnya. Akhir kata, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

Semarang, 15 Februari 2024

Alvin Rahmat Bahrudin

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vi
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Pembahasan.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Kajian Teori.....	6
1. Pendidikan Agama Islam.....	6
2. Konsep Etika	8
3. Definisi Pengaruh.....	9
4. Kode Etik Keguruan.....	10
5. Interaksi Siswa Dan Guru.....	13
B. Penelitian Terkait.....	23

C.	Kerangka Teori	26
D.	Rumusan Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....		28
A.	Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional	28
1.	Definisi Konseptual.....	28
2.	Definisi Operasional.....	29
B.	Variabel Dan Indikator Penelitian	29
1.	Variabel Penelitian.....	29
2.	Indikator Penelitian	30
C.	Jenis Penelitian	33
D.	Tempat Dan Waktu Penelitian	33
E.	Populasi Dan Sampel Penelitian	34
1.	Populasi	34
2.	Sampel.....	35
F.	Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	38
G.	Teknik Analisis Data.....	40
H.	Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen.....	40
1.	Uji Validitas	40
2.	Uji Reliabilitas.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		42
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	42
B.	Gambaran Umum Responden.....	45
1.	Deskripsi Responden Berdasarkan Kelas	45
2.	Deskripsi Responden Berdasarkan Posisi Dan Golongan Guru.....	46
3.	Deskripsi Kuesioner Berdasarkan Persentase	47

C.	Hasil Analisis Data	50
1.	Uji Validitas Data	50
2.	Uji Reliabilitas.....	52
3.	Uji Asumsi Klasik	55
4.	Uji Analisis Regresi Linier Sederhana	59
5.	Uji Hipotesis.....	60
D.	Pembahasan.....	65
1.	Bagaimana Implementasi Kode Etik Keguruan Di SMK Negeri 1 Demak.	65
2.	Bagaimana Interaksi Siswa Dan Guru di SMK Negeri 1 Demak	70
3.	Bagaimana Pengaruh Kode Etik Keguruan Terhadap Interaksi Siswa Dan Guru Di SMK Negeri 1 Demak.....	71
BAB V PENUTUPAN		73
A.	Kesimpulan.....	73
1.	Bagaimana Implementasi Kode Etik Keguruan Di SMK Negeri 1 Demak.	73
2.	Bagaimana Interaksi Siswa Dan Guru Di SMK Negeri 1 Demak ...	74
3.	Bagaimana Pengaruh Kode Etik Keguruan Terhadap Interaksi Siswa Dan Guru Di SMK Negeri 1 Demak	75
B.	Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....		77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		106

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rincian Siswa.....	34
Tabel 1.1	Rincian Guru.....	35
Tabel 2	Sampel Siswa.....	37
Tabel 2.1	Sampel Guru.....	37
Tabel 3	Skala <i>Likert</i> 1-5.....	39
Tabel 4	Golongan Guru.....	46
Tabel 4.1	Posisi Guru.....	46
Tabel 5	Hasil Persentase Item Variabel X.....	47
Tabel 5.1	Hasil Persentase Item Variabel Y.....	48
Tabel 6	Hasil Uji Validitas.....	50
Tabel 6.1	Uji Reliabilitas.....	53
Tabel 7	Uji Kolmogronov-smirnov.....	56
Tabel 7.1	Hasil uji normalitas P PLOTS.....	56
Tabel 8	Hasil uji multikolineritas.....	57
Tabel 9	Uji Heterokdastisitas.....	58
Tabel 9.1	Uji Heterokdastisitas (Glejser).....	59
Tabel 10	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana.....	60
Tabel 11	Uji Parsial T.....	61
Tabel 12	Uji (F).....	63
Tabel 13	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64
Tabel 14	Hasil Implementasi Berdasarkan Persentase.....	69

DAFTAR GAMBAR

gambar 1 Kerangka Teori.....	26
Gambar 2 Hasil Total Kelas	45
Gambar 3. Salah Satu Pamphlet Pentingnya Etika	66
Gambar 4. Jadwal Kegiatan Mingguan Siswa	67
Gambar 5. Kegiatan STOP BULLYING.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	80
Lampiran 2 Data Responden.....	82
Lampiran 3 data tabulasi	87
Lampiran 4 Hasil OutPut Uji Validitas SPSS 22	89
Lampiran 5 Hasil output Reliabilitas data.....	91
Lampiran 6 Output Uji P PLOTS	93
Lampiran 7 Output Uji Multikolinieritas	93
Lampiran 8 Hasil Uji Glejser	94
Lampiran 9 Uji analisis linear sederhana	94
Lampiran 10 Uji Parsial T.....	94
Lampiran 11 Uji F.....	95
Lampiran 12 Uji R ²	95
Lampiran 13 Surat Permohonan Izin Penelitian	96
Lampiran 14 Surat Keterangan Selesai Penelitian	97
lampiran 15 pamflet out door dan indoor tentang etika	98
lampiran 16 jadwal penguatan rohani pada hari Jum'at di kelas 1 akutansi.....	100
Lampiran 17 penyebaran angket kepada siswa dan guru di SMK Negeri 1 Demak	100
lampiran 18 rekam jejak digital saat kegiatan di SMK Negeri 1 Demak.....	102
Lampiran 19 Hasil Turnitin.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan sebagai tokoh figur yang menjadi panutan bagi Siswa di sekolah bahkan menjadi salah satu figur pemimpin di kalangan Masyarakat sekitar, selain itu Nasib suatu negara dapat ditentukan oleh mereka yang berprofesi sebagai guru, seorang Guru yang berkompeten atau berkualitas baik maka dapat menghasilkan anak didik yang berkualitas juga, yang artinya apabila kompetensi seorang guru telah memenuhi syarat maka dapat di pastikan sumber daya manusia yang telah di didik akan menjadi berkualitas, Dalam tugasnya memiliki dua jenis, pertama sebagai seorang pengajar dan kedua sebagai seorang pendidik, pada kedua tugas tersebut sangatlah penting untuk membangun generasi muda berkualitas dari segi dimensi profil pelajar Pancasila di antara-Nya Beriman, Bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa (YME), dan ber *Akhlakul-Karimah* atau mulia. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia memiliki 5 elemen kunci, yang terdiri dari: Berkebinekaan Global, Bergotong-Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif.¹

Namun pada salah satu faktanya kasus pelajar yang minim akan akhlak sudah terjadi pada tahun ini, pada media digital (detik.com, tribunnews dan suara merdeka) mengungkap adanya kasus pelajar yang

¹ Kemdikbud, "Profil Pelajar Pancasila," Direktorat Sekolah Dasar, Accessed November 14, 2023, <https://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/Profil-Pelajar-Pancasila>.

melakukan tindak kekerasan kepada seorang Guru, dengan Kronologi singkat karena salah satu pelajar tidak boleh mengikut ujian semester, sehingga membuat sakit hati pelajar tersebut dan ingin melampiaskan dengan membacok gurunya sendiri, dari latar belakang pelaku saat di sekolahan tidak tertib dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar seperti mengerjakan tugas, datang tepat waktu, dan pulang sekolah tidak pada Waktu-Nya.²

Kemudian dari artikel Kompas.id pada tahun 2023 terjadi kasus kekerasan di lingkungan sekolah sedikitnya ada 136 kasus tersorot media massa terpercaya dengan total pelaku 134 orang dan 339 korban dan diantara-Nya 19 meninggal dunia, data tersebut di perolehan dari Yayasan Cahaya Guru sejak 1 Januari sampai 10 Desember 2023,³ peran Guru sebagai pengajar dan pendidik saat ini mulai menjadi pertanyaan publik yang semakin tersorot oleh media, para pelajar yang dinilai semakin minim akan moral terhadap *Birrul-Walidain* sehingga membuat peran Guru semakin berat untuk mengubah tingkah laku yang kurang baik, tentunya sebagai Orang Tua harusnya perlu adanya penegasan dalam mendidik sejak dini tanpa merusak psikologi anak, dalam ajaran Islam telah mengajarkan Orang Tua mendidik anak sebaik mungkin, Pada fakta sebaliknya peran guru yang kurang baik dalam mendidik siswa di ranah

² Jatiprihatnomo. Deni Setiawan.Mochamad Saifudin., “Kasus Pembacokan Guru Oleh Siswa Di Kabupaten Demak.” Suaramerdeka.Tribunjateng.Detiknews., 2023, <https://www.suaramerdeka.com/Semarang-Raya/0410298708/Bukan-Faktor-Ekonomi-Ini-Alasan-Seorang-Siswa-Di-Demak-Bacok-Gurunya-Sempat-Kabur-Namun-Akhirnya-Tertangkap>.

³ Stephanus Aranditio, “Kasus Kekerasan Sepanjang 2023,” Kompas.Id (Jakarta, December 16, 2023), <https://www.kompas.id/Baca/Humaniora/2023/12/16/Terjadi-136-Kasus-Kekerasan-Di-Sekolah-Sepanjang-2023>.

sekolahan akan menjadi ke tidak seimbangan atau memberatkan orang tua dalam mendidik anak di luar pengawasan ranah keluarga.

Kode Etik Keguruan yang belum sepenuhnya di kuasai seorang Guru menjadi bumerang sendiri bagi profesi ini, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh Kode Etik Keguruan serta penguasaan dalam Implementasinya terhadap Interaksi Siswa Dan Guru, maka dalam permasalahan tersebut menjadi topik menarik yang di angkat peneliti menjadi penelitian dengan judul Pengaruh Kode Etik Keguruan Terhadap Interaksi Siswa Dan Guru Di SMK Negeri 1 Demak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks permasalahan di atas maka penulis mengambil kesimpulan rumusan sebagai berikut.

1. Bagaimana Implementasi kode Etik keguruan di SMK Negeri 1 Demak.
2. Bagaimana Interaksi Siswa Dan Guru Di SMK Negeri 1 Demak.
3. Bagaimana Pengaruh Kode Etik Keguruan Terhadap Interaksi Siswa Dan Guru Di SMK Negeri 1 Demak.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan konteks di atas, maka penulisan ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui Implementasi Kode Etik Keguruan Di SMK Negeri 1 Demak.
2. Mengetahui Interaksi Siswa Kepada Guru Di SMK Negeri 1 Demak.

3. Mengetahui adanya keterlibatan Kode Etik Keguruan Pada Interaksi Siswa Dengan Guru Di SMK Negeri 1 Demak.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini memberikan dampak positif bagi penulis serta pembaca sebagai berikut.

1. Sebagai menambah wawasan bagi pembaca tentang topik yang diteliti.
2. Sebagai inspirasi serta referensi peneliti selanjutnya Ketika mengangkat tema yang sama.
3. Sebagai salah satu bahan refleksi diri dalam mengembangkan profesi keguruan.

E. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini penulis memberikan sistematika pembahasan dalam bentuk penyusunan laporan penelitian dengan tujuan memperjelas penulisan pada tiap Bab yang akan di bahas, demikian berikut adalah sistematika pembahasan sebagai berikut.

Pada Bab I adalah Bagian dari Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang yang menjelaskan permasalahan yang menjadi pokok penelitian dalam mengangkat judul penelitian. kedua membahas inti dari permasalahan yang akan di teliti, rumusan masalah di ambil dari latar belakang masalah. Ketiga membahas tujuan dan manfaat penelitian sebagai hasil yang di inginkan penulis dalam penelitian saat ini.

Pada Bab II merupakan Kajian Pustaka yang menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan inti permasalahan dalam penelitian seperti, definisi konsep pengaruh, kode etik, dan interaksi guru dan Siswa, penjelasan terhadap karya ilmiah sebelumnya, kerangka berpikir dan rumusan hipotesis.

Pada Bab III merupakan Metode yang dipakai dalam Penelitian yang membahas hubungan dengan metode yang digunakan dalam penelitian, jenis dan Sumber karya ilmiah. Serta Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, Teknik analisa data dalam penelitian yang di angkat.

Pada Bab IV yaitu Hasil Penelitian serta uraian Pada Bab Ini menjelaskan tentang hasil yang di peroleh dari penelitian yang di angkat dalam oleh peneliti dengan pengujian validitas, uji rehabilitas serta uji hipotesis.

Sedangkan pada Bab V yaitu Penutup merupakan kesimpulan yang diambil dari seluruh proses penelitian dan penulisan guna menjawab rumusan masalah yang sudah di paparkan. Serta berisikan tentang evaluasi penulis sebagai sarana informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Secara Etimologis Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi empat kata yang dianggap mewakili pemaknaan Pendidikan agama Islam yaitu *Tarbiyah*, *Ta'lim*, dan *Ta'dib*. kata *Tarbiyah* mengambil istilah dari *Fi'il Madhi-Nya* yang artinya Mengasuh, Mengayomi, Menumbuhkan, Mengembangkan. Dari pengertian tersebut di dasarkan dari Ayat Suci Al-Qur'an. Surah *Al-Isra'* Ayat ke-24. Maka secara definisi di kata-Kan suatu proses pembentukan ilmu pengetahuan dari setiap peserta didik, supaya dapat memiliki semangat hidup serta menumbuhkan ketakwaan, budi pekerti, dan pribadi yang baik. *Ta'lim* yang merupakan *Masdar* (kata benda) *Allama* kemudian di terjemahkan menjadi pengajaran. Dengan dasar Ayat al-Qur'an QS. *Al-Baqarah* ayat 31. Sedangkan kata *Ta'dib* memiliki arti sopan, santun, menghimpun, mengumpulkan, mendidik, memperbaiki, melatih, dan sebagainya. Maka secara definisi oleh M. Athiyah Al-Abrasy, Pendidikan Agama Islam merupakan persiapan Manusia dalam hidupnya untuk mencapai ketenangan Jasmani dan Rohani.⁴

⁴ Moh. Syamsi, "Konsep Pendidikan Agama Islam; Studi Atas Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jawziyyah," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 14, No. 2 Se-Articles (2018): 18–23, <https://doi.org/10.5281/Zenodo.3366713>.

Sedangkan dalam definisi yang sebenarnya merupakan sistem Pendidikan dengan dasar Ideologi Islam atau Pendidikan yang berdasarkan ajaran Agama Islam sesuai dalam Al-Qur'an dan Hadist. Kemudian dikembangkan sesuai dengan perubahan zaman yang ada. Hakikatnya merupakan proses Transformasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui pembiasaan, pengajaran, bimbingan, arahan, dan pengembangan potensi peserta didik, dengan maksud mencapai keseimbangan hidup di Dunia dan Akhirat.⁵

Kaitannya PAI dalam Hadist cara utama untuk melihat, memaknai serta mengamalkan arti tersebut. Dalam Salah satu Riwayat Sahabat yang diriwayatkan kepada Bukhari terkait dasar Pendidikan Agama Islam sebagai berikut.

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سَفِيَانُ قَالَ سَأَلْتُ إِذَا عَمَشْتُ فَقَالَ عَنْ زَيْدِ
ابْنِ وَهَبٍ سَمِعْتُ حَدِيثَهُ يَقُولُ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
أَنَّ الْأَمَانَةَ نَزَلَتْ مِنَ السَّمَاءِ فِي جَدْرِ الْقُلُوبِ الرَّجَالِ وَنُزِلَ الْقُرْآنُ
فَقَرَأُوا الْقُرْآنَ وَعَلِمُوا مِنَ السَّنَةِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Dikatakan Oleh Kita Ali Ibnu Abdullah, Dikatakan Kepada Kami Sufyan, Ia Berkata “Aku Bertanya Kepada A’masyi, Ia Berkata; ‘Dari Zaid Ibn Wahab, Aku Mendengar Hudzaifah, Ia Berkata; ‘Menceritakan Kepada Kami Rasulullah Saw, Bahwa Amanah Itu Turun Dari Langit Pada Hati Seseorang, Dan Diturunkan Al-Qur’an,

⁵ Syamsul Bahri, “Konsep Pembelajaran Pai Di Era Society 5.0,” *Edupeedia* 6, No. 2 (2022): 134.

Maka Bacalah Al-Qur'an Dan Pelajarilah Sunnah (Hadist)." (HR.Bukhari).⁶ Hadits tersebut menggambarkan bahwa Al-Qur'an dan Hadist wajib digunakan sebagai pedoman dalam mempelajari ilmu bahkan sebagai petunjuk hidup, oleh karena itu sangat penting bagi sekolahan untuk menerapkan dasar ilmu terutama ilmu Pendidikan Islam.

2. Konsep Etika

Etika merupakan ilmu pengetahuan yang membahas kesusilaan atau moral, sedangkan kesusilaan sendiri berupa seluruh aturan, kaidah, hukum yang di ambil dari bentuk perintah dan larangan. Suatu yang ditanamkan kewajiban yang harus di lakukan serta larangan yang harus di tinggalkan. Etika memiliki prinsip dasar moral dari perilaku manusia yang menyatu sebagai kesatuan sosial, atau sering di sebut dengan filsafat moral oleh Masyarakat. Maka hakikat unsur yang terdapat di dalam moral, pikiran dan Tindakan manusia merupakan bagian dari etika yang ada di dalam Masyarakat. Dalam pembagiannya Etika di bagi dua yaitu Deskriptif dan Normatif. Etika deskriptif merupakan etika yang didalam-Nya terdapat ciri khas dengan gambaran dalam kehidupan nyata atau *Real Life*. Yang dilakukan secara Empiris rasional serta bertolak belakang dari kenyataan adanya gejala kesusilaan yang bisa di tulis dan di jelaskan secara ilmiah seperti Seni, Hukum dan Agama. Pemisalan etika

⁶ Muhamad Basyrul Muvid, "Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan)," *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, No. 1 (2020): 4, <https://doi.org/10.32332/Tarbawiyah.V4i1.1733>.

Deskriptif dapat kita alami secara umum seperti etika makan, berjalan, berkomunikasi dan lain sebagainya. Sedangkan etika Normatif mendasari pada sifat dasar kesusilaan yaitu bahwa Manusia menjadikan norma-norma kesusilaan sebagai jalan atau panutan dalam berperilaku di Masyarakat atau di sekitar kita. Etika Normatif berpegang pada aturan tertentu seperti Norma Agama, Norma Masyarakat, Norma Hukum serta norma lainnya⁷.

3. Definisi Pengaruh

Pengaruh menurut KBBI yaitu daya yang muncul dari seseorang yang ikut membentuk watak, kepercayaan, dan tingkah laku atau psikologi seseorang. Hal ini tentunya terdapat perbedaan dengan istilah motivasi yang berarti suatu dorongan yang dimiliki seseorang individu untuk memicu suatu Tindakan. Sedangkan menurut surakhmad pengaruh merupakan kekuatan yang muncul oleh suatu benda atau orang serta gejala dalam yang bisa memberikan dampak sehingga membentuk kepercayaan serta perubahan.⁸

Dapat di simpulkan bahwa definisi pengaruh merupakan kemampuan untuk menarik perhatian seseorang individu melakukan suatu Tindakan berdasarkan kepercayaan di dalam diri individu,

⁷ A B Tjahjono Et Al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (Budai)* (Cv. Zenius Publisher, 2023), 73–74.

⁸ Muhammad Zaki And Dewi Maya Sari, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Teknik Dasar Shooting Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Penerapan Gaya Mengajar Drill Dan Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas Iv-A Sd Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah Tahun Ajaran 2020/2021,” *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga 2*, No. 1 (2021): 40–45, <https://doi.org/10.55081/Jumper.V2i1.504>.

pengaruh sendiri terjadi secara sadar dan tanpa di sadari oleh seseorang atau pelaku target yang dipengaruhi.

4. Kode Etik Keguruan

menurut Etimologis “kode etik” artinya bentuk peraturan, tata aturan, pola, petunjuk Etis ketika menjalankan sesuatu hal apa pun seperti bekerja. kode etik menurut KBBI adalah norma serta asas yang diterima kepada sekumpulan kelompok tertentu dengan tujuan sebagai landasan tingkah laku. Berdasarkan undang-undang RI No. 8 Th1974 memuat inti pengajar kode etik profesi berbunyi.⁹ “*pedoman sikap, tingkah laku serta perbuatan dalam melaksanakan tugas dalam kehidupan sehari-hari*” sedangkan oleh Oteng Sutisna mendefinisikan Kode Etika untuk perangkat petunjuk yang mendorong perilaku kepada pegawai, alat pedoman dengan level eksplisit, sistematis serta terikat.¹⁰

Jadi, kode etik atau keguruan adalah suatu norma yang wajib di indahkan kepada setiap anggota guru dalam melaksanakan tugasnya serta hidup dalam lingkup sekitar. Pada sebuah pidato *Opening* Kongres PGRI XIII pada tahun 1973 berlokasi kota Jakarta, Bapak Basuni menjadi kepala umum PGRI memberi pernyataan bahwa kode Etik Keguruan di Indonesia merupakan Dasar Moral serta Petunjuk perilaku guru Ketika melakukan tugas sebagai pendidik.

⁹ Kemenkeu, “Uu Etika Profesi,” Accessed November 16, 2023, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1974/8tahun~1974uu.htm>.

¹⁰ Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep Dan Aplikasi, Samudra Biru*, Vol. 1, 2015.

Maka apabila di ambil kesimpulan dari pendapat di atas bahwa tata Etika guru di Indonesia memiliki beberapa unsur utama yaitu: sebagai Dasar Moral dan Menjadi Dasar Perilaku.¹¹

Pada Dasarnya Tujuan Kode Etik Keguruan Di Rumuskan Untuk Menjadi Prioritas Pendidik Dan Organisasi Itu Sendiri, Maka Tujuan Utama Menjadikan Kode Etik Sebagai Berikut:¹²

- 1) Menjaga selalu martabat pendidik.
- 2) Menjunjung tinggi kesejahteraan anggota pendidik.
- 3) Meningkatkan kualitas pengabdian pendidik.
- 4) Meningkatkan kualitas kerja.
- 5) Meningkatkan kualitas organisasi profesi.

Dalam rumusan kode etik guru, guru di Indonesia memiliki Jiwa Pancasila serta Tulus pada UUD 1945, ikut serta dalam bertanggungjawab atas terwujudnya cita-cita proklamasi kemerdekaan Tahun 1945, oleh karna itu Para Guru menjalankan Tugasnya dengan berpedoman sebagai berikut.¹³

- 1) Guru melaksanakan seluruh kebijakan dari pemerintah dalam bidang pendidikan.
- 2) Guru bersama menjaga serta meningkatkan kualitas organisasi sekolah sebagai jalur perjuangan dan pengabdian.
- 3) Pendidik secara pribadi, bersama meningkatkan diri profesi.

¹¹ St.Aisyah, "Kode Etik Dan Profesionalisme Guru," *Jurnal Harmoni* 71 01 (2011): 71–89.

¹² Taqyuddin Zuwardi, "Pentingnya Seorang Guru Dalam Memahami Dan Mengenal Kode Etik," *Thesis Commons*, 2022, 1–6.

¹³ Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep Dan Aplikasi*, 1:83–84.

- 4) Guru menjaga interaksi baik dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar berperan bertanggungjawab terhadap pendidikan.
- 5) Guru menciptakan suasana pembelajaran secara kondusif demi menunjang keberhasilan belajar peserta didik.
- 6) Pendidik berupaya mendapatkan informasi terkait peserta didik bertujuan sebagai pembinaan serta bimbingan.
- 7) Guru wajib melaksanakan kejujuran secara profesional.
- 8) Guru dengan ikhlas berbakti mendidik peserta didik untuk membentuk generasi berjiwa Pancasila.
- 9) Guru menjaga hubungan profesi, semangat kekeluargaan dan kesetia kawan.

Kode Etik Juga Berkaitan Dengan Profesionalitas Guru Yang Menggambarkan Nilai Professional Suatu Profesi Yang Di Artikan Ke dalam Pedoman Tingkah Laku Profesi, Pokok Dari Profesionalitas Adanya Sifat Altruistis Dari Seorang Professional Yang Artinya Lebih Memprioritaskan Kenyamanan Orang lain, Serta Mengarah Kepada Pelayanan Masyarakat. Terdapat Empat Asas Yang Telah Di Kemukakan Oleh Chung (Djam'an Satori 2007:51) Yaitu: *Respect* \. *For The Dignity Of Person* (Menghargai Harkat Dan Martabat), *Responsible Caring* (Kepedulian Dan Tanggung Jawab), *Integrity In*

Relationships (Integritas Dalam Hubungan), *Responsibility a To Society* (Tanggung jawab pada Masyarakat).¹⁴

5. Interaksi Siswa Dan Guru

Interaksi dalam KBBI memiliki makna saling mempengaruhi, menarik, meminta, dan memberi. Sedangkan menurut para ahli sebagai berikut¹⁵.

- 1) Abu Achmadi Dan Suyadi mengemukakan interaksi sebagai suatu gambaran yang berasal dari dua arah yang dalam ikatan tujuan Pendidikan serta saling berdampak sesama pihak tertentu.
- 2) Dr. Hendro Puspeto mendefinisikan interaksi merupakan hubungan sosial dinamis yang berkaitan dengan kedua belah pihak.
- 3) Bonner mendefinisikan bahwa interaksi merupakan suatu hubungan antaran orang lebih dari satu individu.

Jadi, Interaksi Selalu Berkaitan Dengan Istilah Komunikasi Dan Hubungan. Unsur Di dalam Komunikasi Berupa Komunikan, Komunikator, Pesan Dan Saluran Atau Media. Sedangkan Kaitannya Dengan Interaksi Guru Dan Siswa Merupakan Sebuah Proses Interaksi Yang Menghimpun Nilai Serta Norma Yang Merupakan Substansi, Sebagai Media Antara Siswa dan guru Dengan Mencapai Tujuan Sama. Dalam Interaksi Ini Terdapat Dua Kegiatan Yaitu Kegiatan Guru Di Satu Pihak Dan Siswa Di Pihak lain. Yang Artinya

¹⁴ Djam'an Satori Dkk., *Profesi Keguruan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017).

¹⁵ Admin, "Definisi Interaksi," *Repository Radenfatah*, 2021, 1.

Guru Dan Siswa Masing-Masing Mempunyai Gaya Mengajar Serta Gaya Belajar Siswa Sendiri. Maka Sebagai Pengajar Harus Memperhatikan Gaya Belajar Di Masing-Masing Siswa Dengan Tujuan Menciptakan Suasana Belajar Yang Efektif Dan Kondusif.¹⁶ Interaksi guru dan Siswa memiliki dua jenis yaitu interaksi di dalam kelas atau interaksi pembelajaran dan interaksi di luar pembelajaran atau di luar kelas seperti perbincangan saat bertemu dengan Siswa di sekitarnya. Dalam buku yang di tulis oleh imam Al-Ghazali seorang guru yang baik memiliki etika khusus saat interaksi dengan Siswa di antaranya sebagai berikut.¹⁷

- 1) Menunjukkan Kasih Sayang Kepada Siswa Serta Memperlakukan Seperti Anak Sendiri.
- 2) Mencontoh Perilaku Rasulullah SAW. Maka Ia Tidak Mencari Upah, Balasan, Dan Terima kasih Dengan Mengajar Itu. Tetapi Niat Mengajar Karena Allah SWT Dan Mencari Kedekatan Diri KEPADANYA.
- 3) Tidak Meninggalkan Sedikitpun Nasehat Kepada Yang Sedemikian Itu, Ialah Dengan Melarang-Nya Mempelajari Suatu Tingkat, Sebelum Berhak Pada Tingkat Itu, Dan Belajar Ilmu Tersembunyi, Sebelum Selesai Ilmu Yang Terang. Kemudian

¹⁶ Tri Indriyanti, Khairil Ikhsan Siregar, And Zulkifli Lubis, "Etika Interaksi Guru Dan Murid Menurut Perspektif Imam Al Ghazali," *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 11, No. 2 (2017): 129–44, <https://doi.org/10.21009/Jsq.011.2.03>.

¹⁷ I Al-Ghazali Et Al., *Ringkasan Ihya' Ulumuddin* (Akbar Media Eka Sarana, 2008).

Menjelaskannya Tujuan Menuntut Ilmu, ialah Mendekatkan Diri Kepada Allah SWT.

- 4) Guru Menghardik Siswanya Dari Pengaruh Jahat Dengan Cara Sindiran Selama Mungkin Dan Tidak Dengan Cara Terus Terang. Dan Dengan Cara Kasih Sayang. Serta Tidak Dengan Mengejeknya.
 - 5) Seorang Guru Yang Bertanggungjawab Atas Satu Mata Pelajaran, Tidak Boleh Merendahkan Mata Pelajaran Lainnya Di Depan Siswa.
 - 6) Guru Harus Merangkum Pelajaran Menurut Kadar Pemahaman Siswanya.
 - 7) Untuk Pelajar Yang Mudah Memahami, Hendaklah Di Berikan Pelajaran Yang Jelas Serta Layak Baginya.
 - 8) Guru Harus Mengamalkan Ilmunya, Jangan Membohongi Perbuatannya.
- Kemudian etika serta tugas bagi Siswa menurut Imam Al-Ghazali sebagai berikut.

- 1) Memprioritaskan kesucian jiwa, karena ilmu adalah kebaktian hati, shalat, dan pendekatan jiwa kepada Allah taala.
- 2) Seorang Siswa hendaknya mengurangi kesibukan duniawi dan berhijrah dari Tempatnya sehingga dirinya terfokus untuk ilmu semata.

- 3) Sebagai seorang Siswa jangan bersifat angkuh dengan ilmunya dan jangan menentang gurunya. Akan tetapi mempercayakan seluruhnya kepada guru dengan keyakinan kepada nasihat.
- 4) Seorang pelajar tidak memasuki suatu bidaang dalam ilmu pengetahuan dengan serentak, akan tetapi memelihara tertib dan memulainya dengan yang lebih penting.
- 5) Melancarkan ilmu pengetahuan terlebih dahulu sebelum mempelajari ilmu pengetahuan lainnya, karena ilmu pengetahuan tersusun dengan tertib.
- 6) Seorang Siswa harus mengetahui kedudukan dan manfaat ilmu.

Interaksi yang terjadi antara siswa dan guru memiliki etika yang disebut dengan etika komunikasi, dalam ayat suci Al-Qur'an surah *Al-Isra* ayat 23 yang berbunyi.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِندَكَ
الْكَبِيرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا.

“Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau

membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”¹⁸

Menurut Tafsir KEMENAG rangkaian ayat ini lebih menguraikan cara-cara individu bergaul satu dengan yang lain sepanjang hidup mereka, mengklasifikasikan manusia ke dalam dua kelompok berdasarkan keinginan mereka untuk kehidupan duniawi secara eksklusif atau kehidupan akhirat di samping kehidupan duniawi. Ayat ini menyatakan, “Dan Tuhanmu telah menetapkan dan memerintahkan agar kamu wahai sekalian manusia jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dan mereka berada dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu menyakiti keduanya, misalnya dengan mengatakan kepada keduanya perkataan “ah”, yakni perkataan yang mengandung makna kemarahan atau kejemuhan, dan janganlah engkau membentak keduanya jika mereka merepotkan kamu atau berbuat sesuatu yang kamu tidak menyukainya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang mulia, yakni perkataan yang baik, yang mengandung penghormatan dan kasih sayang.”¹⁹

¹⁸ Kemenag, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Juz 1-30*, 2006th Ed. (Surabaya: Cv. Pustaka Agung Harapan, 2006).

¹⁹ Lpmq, “Qur'an Kemenag,” 2022, Diakses 13/02/2024 <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/Per-Ayat/Surah/17?From=1&To=111>.

Menurut Tafsir Tahlili yang di bahas dalam Qur'an KEMENAG Dalam ayat ini, Allah memerintahkan dalam ayat ini menggali lebih dalam tentang bagaimana manusia berhubungan satu sama lain selama hidup mereka, membagi manusia ke dalam dua kategori sesuai dengan apakah mereka memilih untuk hidup hanya di dunia atau memiliki keabadian sebagai tambahannya:

Pertama-tama, menyembah tuhan selain Allah adalah terlarang. Meyakini bahwa kekuatan selain yang berasal dari Allah memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tubuh dan roh adalah definisi menyembah tuhan selain Allah. Semua yang ada, baik yang terlihat maupun tidak, adalah ciptaan Allah. Oleh karena itu, Dia yang menciptakan alam dan segala isinya adalah Dzat yang berhak mendapatkan penghormatan tertinggi. Semua makhluk-Nya diberi kehidupan dan kebahagiaan oleh-Nya. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa mereka yang menyembah entitas atau kekuatan gaib selain Allah telah menjadi sesat, karena semua hal tersebut adalah ciptaan-Nya dan tidak dapat mencegah terjadinya hal-hal yang baik atau mencegah terjadinya hal-hal yang buruk, Oleh karena itu, tidak pantas untuk memuja mereka.²⁰

Kedua, untuk memperlakukan ayah dan ibu mereka dengan baik. Fakta bahwa perintah ini muncul setelah perintah untuk menyembah hanya kepada Allah menunjukkan bahwa manusia

²⁰ Lpmq.

menyadari pentingnya memperlakukan orang tua mereka dengan baik.. Hal ini juga dimaksudkan agar anak-anak merasa bersyukur atas kemurahan hati orang tua mereka, atas perjuangan mereka dalam mencari nafkah, melahirkan, dan merawat serta mendidik anak-anak mereka. Oleh karena itu, masuk akal jika kewajiban untuk memperlakukan orang tua dengan baik menjadi yang paling utama dan Allah menempatkannya di urutan kedua setelah kewajiban beribadah kepada-Nya.

Allah SWT Berfirman:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua.” (an-Nisā’/4: 36)²¹

Sebaliknya, seorang anak yang tidak menaati orang tuanya dianggap sebagai orang yang durhaka dan dosanya lebih rendah daripada dosa orang yang menyekutukan Allah.

Allah SWT Berfirman:

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

²¹ Kemenag, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Juz 1-30*, 109.

“Katakanlah (Muhammad), Marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu. Jangan mempersekutukan-Nya dengan apa pun, dan berbuat baik kepada ibu bapak.” (al-An‘ām/6: 151)²²

Allah SWT memerintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tua karena beberapa alasan berikut:

- 1) Para ayah dan ibu telah mencurahkan cinta dan energi mereka untuk membesarkan anak-anak mereka menjadi orang dewasa yang taat dan tidak berpaling dari agama. Sudah sepantasnya anak-anak mereka memperlakukan mereka dengan baik dan mengakui perbuatan baik mereka sebagai cara untuk membalas cinta dan komitmen yang tak tergoyahkan ini.
- 2) Kebahagiaan orang tua adalah anak-anak mereka.
- 3) Kedua orang tua bertanggung jawab atas perkembangan dan pendidikan anak-anak mereka sejak lahir hingga dewasa. Anak-anak harus memperlakukan orang tua mereka dengan hormat dan baik..

Jelas sekali bahwa kebahagiaan yang diperoleh manusia dari Allah adalah yang paling besar, disusul dengan kebahagiaan yang diperoleh dari ayah dan ibu. Selain itu, mereka adalah penyebab kedua seorang anak, yang pertama adalah Allah SWT. Karena itulah, Allah SWT menempatkan kewajiban berbuat baik kepada orang tua di

²² Kemenag, 199.

urutan kedua setelah kewajiban manusia untuk beribadah hanya kepada Allah SWT.

Kemudian, Allah SWT memutuskan bahwa agar salah satu atau kedua orang tua dapat bertahan hidup dan terlindungi, mereka harus tinggal bersama anak-anak mereka jika mereka telah cukup tua dan secara fisik menjadi lemah dan tidak mampu bekerja. Anak-anak muda berhutang kepada mereka untuk menunjukkan rasa hormat sebagai balasan atas kebaikan mereka dan memperlakukan mereka dengan toleransi dan kasih sayang.

Dalam Ayat ini berisi berbagai jenis instruksi dan perbuatan yang harus diikuti oleh anak-anak untuk orang tua mereka. Instruksi tersebut adalah²³:

- 1) Seorang anak tidak boleh memanggil orang tuanya dengan sebutan yang kotor atau kasar-meskipun hanya dengan kata "ah"-karena apa pun yang mereka lakukan atau tidak sukai dari orang tuanya. Sama seperti perlakuan orang tuanya terhadap dirinya ketika ia masih kecil, keadaan seperti itu harus ditangani dengan tenang.
- 2) Sebagai anak jangan melakukan hal seperti mengeraskan ucapan kepada kedua ibu bapaknya, sebab bentakan itu akan melukai perasaan keduanya.

²³ Lpmq, "Qur'an Kemenag."

Menghardik kedua ibu bapak ialah mengeluarkan kata-kata kasar pada saat si anak menolak atau menyalahkan pendapat mereka, sebab tidak sesuai dengan pendapatnya. Larangan menghardik dalam ayat ini adalah sebagai penguat dari larangan mengatakan “ah” yang biasanya diucapkan oleh seorang anak terhadap kedua ibu bapaknya pada saat ia tidak menyetujui pendapat mereka.

- 3) Wajib bagi anak untuk menjaga perkataan dengan ucapan yang sopan kepada kedua ibu bapak. Kata-kata yang mulia ialah kata-kata yang baik dan diucapkan dengan penuh hormat, yang menggambarkan adab sopan santun dan penghargaan penuh terhadap orang lain. Oleh karena itu, jika seorang anak berbeda pendapat dengan kedua ibu bapaknya, hendaklah ia tetap menunjukkan sikap yang sopan dan penuh rasa hormat.

B. Penelitian Terkait

Penelitian terkait merupakan perbandingan peneliti untuk menemukan referensi sehingga dapat membantu penelitian dari sudut pandang yang berbeda, selain itu penelitian terdahulu akan memudahkan saat peneliti menentukan tata cara yang terstruktur untuk Menyusun penelitian dari sudut pandang teori dan konsep.²⁴ Oleh karena itu Dalam penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya sebagai sumber yang membantu peneliti dalam melakukan penelitian saat ini, maka penulis merujuk pada beberapa referensi penelitian sebelumnya sebagai berikut.

Jurnal yang di tulis oleh Dhini Yatol Ulfah Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin 2023 dengan judul “Kode Etik Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Siswa” dalam pembahasannya dengan model penelitian studi literatur mendapatkan kesimpulan bahwa kode etik guru berpengaruh positif pada peningkatan kualitas belajar siswa.²⁵

Jurnal yang di tulis oleh Ahmad Hanif dan Eva nur Tita Sari Universitas Islam Lamongan, Indonesia 2020. Dengan judul “Implementasi Kode Etik Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan” dalam pembahasannya dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif serta pendekatan

²⁴ M.Kes Dr. Sandu Siyoto, Skm., *Dasar Metodologi Penelitian*, Ed. Ayup, 1st Ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 40–41.

²⁵ Dhini Yatol Ulfah, “Kode Etik Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Siswa,” *Pendidikan 1* (2022): 6–7.

deskriptif, dengan hasil implementasi kode etik guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara menjadi suri teladan, terbuka, fleksibel, dan adil sedangkan Model implementasi kode etik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diterapkan dengan pembiasaan dan keteladanan.²⁶

Jurnal yang di tulis oleh Muhammad Rifky Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Dengan judul “Dampak Penerapan Kode Etik Guru Di Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dan Masyarakat” dalam pembahasannya dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif studi Pustaka dengan hasil menunjukkan bawa kode etik sangat berpengaruh Ketika di dalam proses pembelajaran.²⁷

Sebuah penelitian oleh Wahyuni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar 2018. Dengan judul “Hubungan Antara Penerapan Kode Etik Guru Dalam Pembelajaran Dengan Minat Belajar Siswa Di SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar” dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara penerapan kode etik guru dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa kota Makassar dengan nilai r Hitung yang diperoleh 0,399 dengan frekuensi $df = 40 - 1 = 39$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh r Tabel = 0,316

²⁶ Hanif Fahrudin Ahmad And Nur Tita Sari Eva, “Implementasi Kode Etik Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Sukodadi Lamongan,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, No. 2 (2020): 151–69.

²⁷ Muhammad Rifky, “Pembelajaran Di Sekolah Dan Mayarakat,” 2022.

Jadi, r Hitung $>$ r Tabel atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Nilai diambil dari penerapan kode etik guru dan minat belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa penerapan kode etik guru mempunyai hubungan yang positif dengan minat belajar siswa.²⁸

Sebuah penelitian oleh Abdul Rahman Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar 2010. Dengan judul “Implementasi Kode Etik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 6 Polewali” dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui riset kepustakaan dengan instrumen penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kode etik guru dalam proses pembelajaran sudah dapat terlaksana dengan baik, namun masih ada beberapa guru yang menyatakan bahwa belum mampu untuk mengimplementasikan secara keseluruhan dari kode etik guru tersebut.²⁹

Jadi, terdapat point perbedaan dari penelitian sebelumnya yang menjadikan kebaruan atau novelty dalam penelitian kali ini. point yang membedakan penelitian sekarang dengan sebelumnya. dari Segi pembahasan topik permasalahan, pada penelitian saat ini membahas tentang hubungan interaksi antara guru dan Siswa diluar kelas tanpa melibatkan pembelajaran di dalam kelas, yang berarti terdapat kebaruan dalam penelitian saat ini dari penelitian sebelumnya.

²⁸ Wahyuni, “Hubungan Antara Penerapan Kode Etik Guru,” *Skripsi*, 2018.

²⁹ Abdul Rahman, “Implementasi Kode Etik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Smp Negeri 6 Polewali,” *Repository Uin Alauddin Makassar*, 2010, 1–72.

C. Kerangka Teori

Salah satu para ahli mendefinisikan kerangka teori adalah suatu bentuk yang berhubungan dengan bagaimana teori berhubungan dengan macam-macam faktor yang telah teridentifikasi sebagai bentuk masalah yang penting³⁰. Dalam kerangka teori peneliti memberikan gambaran suatu variabel penelitian dengan maksud untuk mempertegas arah penelitian berlangsung. X (variabel bebas) kode etik keguruan dan Y (variabel terikat) interaksi guru dan Siswa, Berikut adalah gambaran



kerangka teori dalam penelitian ini.

gambar 1 Kerangka Teori

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris³¹. Hipotesis secara umum dirumuskan sebagai berikut. pengaruh kode etik keguruan pada hubungan interaksi guru dan siswa di SMK Negeri 1 Demak, Kode etik pada umumnya memiliki ikatan salah satunya yaitu komunikasi, hal ini menjadi budaya akan pentingnya etika saat berkomunikasi atau berinteraksi yang berlaku oleh semua orang terutama menjadi seorang guru sebagai *Uswatun Hasanah* kepada peserta didik, baik itu dalam konteks pembelajaran maupun di luar pembelajaran karena hal ini akan

³⁰ Fitria, "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Wilayah Bea Dan Cukai Sumatera Bagian Timur," *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2013): 1689–99.

³¹ Dr. Sandu Siyoto, Skm., *Dasar Metodologi Penelitian*, 56.

mempengaruhi perilaku peserta didik dalam berinteraksi kepada gurunya. Oleh karena itu dugaan sementara yang dilakukan peneliti memiliki dua kemungkinan antara pengaruh atau tidaknya suatu variabel yang di rumuskan sebagai berikut.

H-0: kode etik keguruan pada hubungan interaksi antara guru dan siswa di SMK Negeri 1 Demak tidak berpengaruh signifikan.

H-1: kode etik keguruan pada hubungan interaksi antara guru dan siswa di SMK Negeri 1 Demak berpengaruh signifikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah dari penelitian, berdasarkan teori yang telah ada, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, Etika profesi keguruan merupakan suatu norma yang wajib diindahkan kepada setiap anggota guru dalam melaksanakan tugasnya serta hidup dalam lingkup Masyarakat. Fungsi dari etika sendiri adalah Menjaga tinggi martabat profesi. Mempertahankan dan mengikuti bantuan pemerintah untuk individu. Meningkatkan komitmen individu-individu dari panggilan. Bekerja pada sifat panggilan. Bekerja pada sifat asosiasi ahli.³²

Interaksi Guru Dan Siswa merupakan suatu komunikasi atau percakapan lebih dari satu orang dengan menggunakan Media Digital, kontak langsung atau *face to face*, serta media lainnya yang merupakan penghubung antara satu orang dengan orang lain. Kolaborasi selalu dihubungkan dengan istilah Korespondensi dan Hubungan. Komponen dalam korespondensi adalah komunikan, komunikator, pesan, dan saluran atau media. Sedangkan kaitannya dengan Interaksi Guru Dan Siswa merupakan sebuah proses interaksi

³² Prita Indriawati, Mustofa Yulianto, And Evalilis M. Simamora, "Kode Etik Profesi Guru," *Jurnal Syntax Fusion* 3, No. 01 (2023): 103–14, <https://doi.org/10.54543/Fusion.V3i01.247>.

yang menghimpun nilai serta norma yang merupakan substansi, sebagai media antara guru dan Siswa dengan mencapai tujuan sama. Dalam interaksi ini terdapat dua kegiatan yaitu kegiatan guru di satu pihak dan Siswa di pihak lain. Yang artinya guru dan Siswa masing-masing mempunyai gaya mengajar serta gaya belajar Siswa sendiri.³³

2. Definisi Operasional

Agar ide informasi dapat diperiksa secara observasi, ide tersebut harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel atau sesuatu yang memiliki nilai. Klarifikasi definisi fungsional berdasarkan faktor penelitian sebagai berikut:

- 1) Kode etik keguruan merupakan suatu norma-norma yang telah ditentukan dalam suatu organisasi dan telah disepakati Bersama.
- 2) Interaksi guru dan siswa merupakan hubungan komunikasi yang dilakukan dalam ranah pembelajaran untuk mencapai tujuan Bersama dan terikat oleh norma-norma atau etika dalam interaksi.

B. Variabel Dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah suatu objek yang menjadi penelitian. Sedangkan menurut KBBI diartikan sebagai suatu yang dapat berubah-ubah, berbeda serta bermacam-macam yang memiliki faktor penentu perubahan. Sedangkan menurut Sugiono adalah sesuatu yang memiliki wujud apa saja yang telah ditetapkan oleh

³³ Indriyanti, Siregar, And Lubis, “Etika Interaksi Guru Dan Murid Menurut Perspektif Imam Al Ghazali.”

peneliti sebagai bahan untuk di pelajari sehingga dapat memperoleh informasi terkait hal tersebut dan di buat dalam bentuk kesimpulan³⁴.

Kemudian dalam penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu:

X (variabel bebas): kode etik keguruan.

Y (variabel terikat): interaksi guru dan Siswa.

2. Indikator Penelitian

Indikator penelitian menurut KBBI yaitu petunjuk atau keterangan. Sedangkan menurut Walizer dan Weinir (1990) menyatakan bahwa indikator merupakan sekumpulan penyebab yang bisa di lihat secara potensial yang bertujuan untuk menggambarkan suatu definisi konseptual sebagai pengukur suatu variabel³⁵. Jadi, dapat di artikan bahwa indikator dalam penelitian merupakan alat sebagai pengukur variabel guna mengevaluasi keadaan. Indikator terkait penelitian ini memuat variabel X yaitu kode etik keguruan serta variabel Y yaitu interaksi Siswa dan guru yang kan di tulis di bawah ini sebagai berikut.

1) Indikator Variabel X

Variabel kode etik keguruan (X) memiliki beberapa indikator yang telah di tentukan oleh penulis sesuai dengan teori diatas, maka indikator yang di maksud adalah³⁶:

³⁴ Saptutyingsih Dan Setyaningrum, "Metode Penelitian," 2019, 1–9.

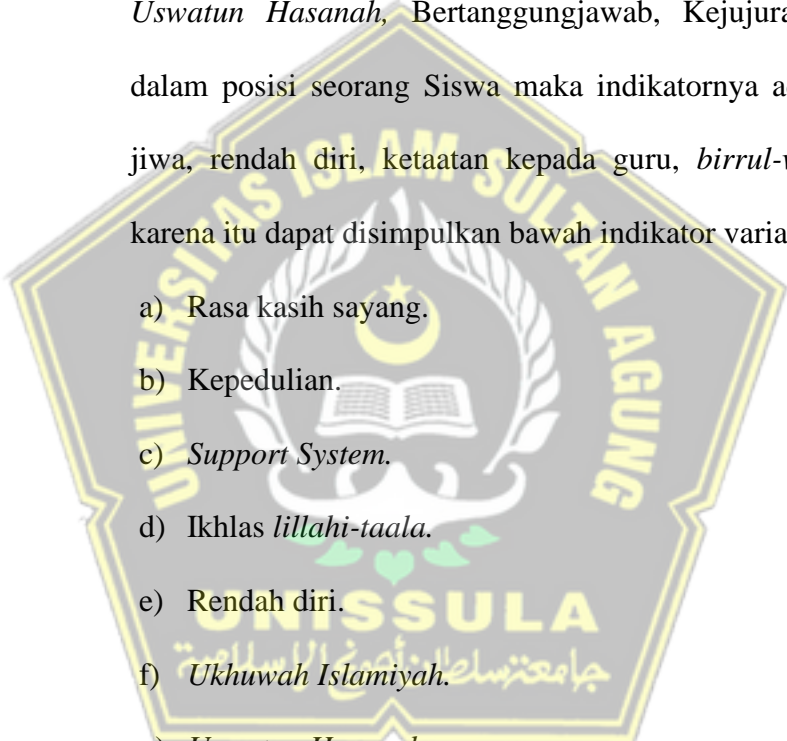
³⁵ A Tohardi, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus* (Tanjungpura University Press, 2019), 312.

³⁶ Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep Dan Aplikasi*, 1:83–84.

- a) Guru melaksanakan seluruh kebijakan dari pemerintah dalam bidang Pendidikan.
- b) Para pendidik bersama-sama mengikuti dan bekerja pada sifat asosiasi sekolah sebagai cara untuk berjuang dan berkomitmen.
- c) Para pendidik pada umumnya menciptakan dan melatih kesabaran yang mahir.
- d) Guru menjaga hubungan baik dengan orang tua peserta didik dan Masyarakat sekitar berperan bertanggungjawab terhadap Pendidikan.
- e) Pengajar menciptakan suasana pembelajaran secara kondusif demi menunjang keberhasilan belajar peserta didik.
- f) Pendidik berusaha untuk mendapatkan data tentang siswa sebagai pendukung untuk tujuan pembelajaran dan pengembangan.
- g) Guru wajib melaksanakan kejujuran secara profesional.
- h) Guru dengan Ikhlas berbakti mendidik peserta didik untuk membentuk generasi berjiwa Pancasila.
- i) Guru menjaga hubungan profesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan.

2) Indikator Variabel Y

Variabel interaksi guru dan Siswa (Y) memiliki indikator sesuai dengan landasan teori yang di sampaikan, sehingga pada variabel ini terdapat indikator berupa. Dalam posisi seorang guru indikator tersebut ialah Rasa kasih sayang, kepedulian, *support system*, Ikhlas *Lillahi-Taala*, Pengamalan, *Ukhuwah Islamiyah*, *Uswatun Hasanah*, Bertanggungjawab, Kejujuran. Sedangkan dalam posisi seorang Siswa maka indikatornya adalah kesucian jiwa, rendah diri, ketaatan kepada guru, *birrul-walidain*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bawah indikator variabel Y adalah³⁷:

- 
- a) Rasa kasih sayang.
 - b) Kepedulian.
 - c) *Support System*.
 - d) Ikhlas *lillahi-taala*.
 - e) Rendah diri.
 - f) *Ukhuwah Islamiyah*.
 - g) *Uswatun Hasanah*
 - h) Bertanggung jawab.
 - i) Kejujuran.

³⁷ Indriyanti, Siregar, And Lubis, “Etika Interaksi Guru Dan Murid Menurut Perspektif Imam Al Ghazali.”

C. Jenis Penelitian

penelitian ini menggunakan pendekatan jenis metode kuantitatif, pernyataan oleh Sugiono, Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini berguna untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.³⁸

D. Tempat Dan Waktu Penelitian

Sebelum melakukan penelitian maka sebagai peneliti telah merencanakan tempat dimana variabel sedang di amati serta mengumpulkan data dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah disampaikan sebelumnya. Maka pada penelitian ini berada tepat di SMK Negeri 1 Demak tepat berada di Jalan Sultan Trenggono No.87, Katonsari, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59516. Pemilihan tempat tersebut berdasarkan reputasi sekolah dengan mencetak peserta dengan lingkungan akhlak yang baik sesuai dengan visi yang berupa “Sekolah terdepan dalam menghasilkan tamatan yang berakhlak mulia, unggul, kompeten, dan berwawasan lingkungan”³⁹, inilah menjadi daya Tarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan topik yang sudah sebelumnya di uraikan.

Waktu penelitian di lakukan dengan waktu penyusunan proposal skripsi di mulai pada tanggal 1 November 2023 sampai pada sidang

³⁸ S Siyoto And M A Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015).

³⁹ Tim Redaksi Smkn 1 Demak, “Visi Smkn 1 Demak,” 2023, <https://Smkn1-Demak.Sch.Id/Visi-Misi-Dan-Tujuan-Smk-Negeri-1-Demak/>.

seminar proposal pada tanggal 24 November 2023, kemudian dalam minggu pertama adalah penyusunan skripsi oleh peneliti dalam menyusun penelitian yang sudah di Setujui penguji pada saat sidang seminar proposal serta pada 16 Januari 2024 peneliti terjun kelapangan untuk melakukan penelitian dan selesai pada tanggal 20 Februari 2024 tepat pada sidang Munaqosyah.

E. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi memiliki arti sebagai wilayah generalisasi yang berupa objek yang memiliki karakteristik tertentu serta kualitas, kemudian akan ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi keseluruhan siswa dan guru berjumlah 1606 siswa serta guru dengan total 63 orang, untuk detail dari data tersebut akan di tunjukkan sebagai berikut⁴⁰.

Tabel 1
Rincian Siswa

Tingkat	Jumlah
10	527
11	537
12	533
Total	1606

Sumber: Wawancara Guru Wakakurikulum 18 Januari 2023.

⁴⁰ Sekolah Kita., "Smkn 1 Demak," Kemdikbud, Accessed November 16, 2023, <https://Sekolah.Data.Kemdikbud.Go.Id/Index.Php/Chome/Profil/2c9b0a04-2ec8-4e9f-9885-81e0903deb13>.

Tabel 1.1
Rincian Guru

Status	Jumlah
PNS	30
Honor	12
P3k	46
Total	88

Sumber: Wawancara Guru Wakakurikulum 18 Januari 2023.

2. Sampel

Sampel yaitu mewakili sebagian dari jumlah total populasi. Menurut Arikunto yang ada di dalam buku dasar metodologi penelitian berpendapat bahwa sampel adalah Sebagian yang mewakili populasi yang ada untuk di teliti⁴¹. Pada pengambilan sampel siswa menggunakan Teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak, tanpa adanya seleksi strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Sedangkan pengambilan sampel guru menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dengan tujuan peneliti yaitu menetapkan sampel berdasarkan ciri-ciri khusus sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk itu maka peneliti merumuskan sampel untuk siswa berdasarkan Teknik pengumpulan sampel sebagai berikut dengan menggunakan rumus *Slovin*⁴².

⁴¹ Dr. Sandu Siyoto, Skm., *Dasar Metodologi Penelitian*.

⁴² Qotrotun, "Rumus Slovin: Definisi, Contoh Soal, Beserta Pemahaman Mengenai Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian.," Gramedia Blog, Accessed December 12, 2013, <https://www.gramedia.com/literasi/rumus-slovin/>.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat signifikansi 0,1 (10%)

Dengan menggunakan metode pendekatan Solvin, penelitian ini dilaksanakan dengan menghitung jumlah sampel mahasiswa dengan standar error 10%. Menggunakan rumus Slovin berikut ini untuk mendapatkan jumlah sampel:

$$n = \frac{1606}{1 + 1606 * 0,01}$$

$$n = \frac{1606}{1 + 16,06}$$

$$n = \frac{1606}{17,06}$$

$$n = 94,138$$

Dari hasil perhitungan diatas adalah 94,138 maka angka tersebut dibulatkan menjadi 94 yang berarti nilai dari $n = 94$ siswa dari keseluruhan populasi, kemudian dari jumlah sampel tersebut akan di bagi menjadi tiga kelas sebagai perwakilannya yaitu kelas 10,11 dan 12. Sedangkan untuk Pengambilan sampel guru dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling* maka peneliti mengambil sampel guru PNS 6 orang dan honorer 5 orang yang memiliki kriteria yang di anggap memahami tentang keguruan seperti guru yang berprofesi

sebagai guru bimbingan atau konseling (BK) atau guru kesiswaan. Maka untuk keseluruhan dari sampel yang sudah di tentukan mendapatkan hasil sebesar 105 responden.

Tabel 2
Sampel siswa

Kelas	Jumlah sampel
10	34 siswa
11	30 siswa
12	30 siswa
Total sampel	94 siswa

Tabel 2.1
Sampel guru

Status guru	Jumlah sampel
Guru honorer	5 orang
Guru PNS	6 orang
Total sampel	11orang

F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian maka perlu memperhatikan beberapa Teknik pengumpulan data dengan tujuan pada umumnya untuk mempermudah serta memberikan dampak efektif pada waktu terjun ke lapangan. Fase dari bermacam-macam informasi bermaksud untuk mencapai target pemeriksaan, yang dapat disebut bermacam-macam informasi. Informasi yang terkumpul kemudian dicoba untuk melihat spekulasi. Macam-macam metode pemeriksaan mencakup persepsi, jajak pendapat, dan dokumentasi.

Pengamatan/Observasi adalah premis dari semua ilmu pengetahuan, realitas tentang alam semesta realitas didapat melalui persepsi sehingga para analis mencari tahu tentang perilaku dan arti penting dari cara berperilaku tersebut. Observasi sendiri memiliki tiga jenis, yaitu Pengamatan partisipatif, tersimpan, dan terorganisir. Kemudian ada pertemuan yang dapat diartikan sebagai pertemuan dua individu untuk bertukar data melalui pertanyaan dan jawaban, sehingga signifikansi dapat dibingkai dalam suatu titik tertentu. Sementara itu, prosedur bermacam-macam informasi dengan laporan adalah catatan peristiwa yang telah berlalu sebagai komposisi, gambar, atau karya luar biasa dari seseorang.⁴³

Maka, Dalam Penelitian Ini Teknik Pengumpulan Data Menggunakan Teknik Penelitian Observasi Dengan Alasan Peneliti Untuk Memperoleh Fakta Yang Terjadi Di Lapangan Atau Menjawab Keadaan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 104–24.

Sesungguhnya Dari Hipotesis Peneliti, Kemudian Untuk Memperkuat Data Yang Di Peroleh, Peneliti Juga Menggunakan Dokumentasi Sebagai Pendukung Data Dengan Jelas. Kemudian Skala Angket Dalam Penelitian Ini Menggunakan Metode Skala *Likert* Yang Digunakan Dalam Metode Penyebaran Kuesioner Atau Angket, Dengan Alasan Peneliti Supaya Proses Perhitungan Data Dapat Efektif Serta Berjalan Dengan Maksimal. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur wawasan, perspektif, atau penilaian orang atau kelompok tentang suatu peristiwa atau keanehan sosial berdasarkan definisi fungsional yang ditetapkan oleh ilmuwan.⁴⁴. Maka Skala Pengukuran Yang Di Gunakan Peneliti Sebagai Berikut.

Tabel 3
Skala *Likert* 1-5

Keterangan	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

⁴⁴ Dryon Taluke Et Al., “Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat,” *Spasial* 6, No. 2 (2019): 531–40.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis yang dirumuskan peneliti atau memberikan jawaban atas rumusan masalah⁴⁵, *Statistical Product and Service Solution (SPSS 22)* adalah program penelitian yang digunakan peneliti untuk menganalisis data. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam menentukan akibat hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas, bagi peneliti untuk memastikan apakah hipotesis yang diajukannya diterima atau tidak.

H. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Test Validitas adalah pengujian untuk menetapkan kebenaran dari hasil kuesioner, kemudian akan di anggap sah apabila dapat di ukur sesuai ketentuan. Dalam melakukan uji validitas ini akan menggunakan SPSS 22. Pengujian validitas yang mengkorelasikan antara masing-masing skor item indikator dengan total skor Konstruk. Tingkat signifikansi yang di gunakan yaitu 0,05. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

H0 diterima apabila $r \text{ hitung} > r \text{ Tabel}$, (alat ukur yang di gunakan valid)

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 129.

H1 di tolak apabila r hitung $<$ r Tabel, (alat ukur yang digunakan tidak valid)

Rumus menentukan besar r Tabel.

r Tabel = df (N-2), tingkat signifikansi uji dua arah.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo (2005) Dalam Jurnal Yang Di Tulis Oleh Nilda Dan Herianto (2021) Mengungkapkan Bahwa Reliabilitas Adalah Indeks Yang Memperlihatkan Suatu Alat Pengukur Dapat Di Percaya⁴⁶. Pada Uji Reliabilitas Ini Akan Menggunakan Metode *Cronhbach's Alpha*, Menurut Suharsimi Arikunto (2010) Metode Tersebut Digunakan Guna Mencari Reliabilitas Instrumen Yang Skornya Bukan 1 Atau 0. Maka Metode Tersebut Memiliki Rumus Sebagai Berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan: جامعته سلطان أبجوع الإسلامية

r_{11} = koefisien Reliabilitas instrumen (total tes)

k = jumlah butir pernyataan yang sah.

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir.

σ_t^2 = varian skor total.

⁴⁶ Nilda Miftahul Janna And Herianto, "Artikel Statistik Yang Benar," *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (Ddi)*, No. 18210047 (2021): 1–12.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

SMK Negeri 1 Demak dalam sejarahnya berawal dari sekolah dengan nama SPG atau sekolah Pendidikan guru, setelah itu di kenal dengan SMEA atau sekolah menengah ekonomi atas. Tahun 1990 setelah beberapa tahun berjalan kemudian berubah nama menjadi SMK Negeri 1 Demak hingga saat ini dengan ketentuan perubahan nama tersebut berdasarkan Keputusan nomor 036/O/1997, 7 Maret 1997.⁴⁷

SMK Negeri 1 Demak yang berada di lokasi Jl. Sultan Trenggono No. 87 Kab. Demak, Jawa Tengah, 59516, telah menjadi salah satu sekolah yang memiliki siswa yang berprestasi seperti juara lomba kompetensi siswa (LKS) Demak tahun 2023 dalam bidang *Online Marketing* dan *Bilingual Scretary* mendapat juara 1 dan 3, serta peraih juara 1 dalam bidang akuntansi dan keuangan lembaga. Selain itu pada tahun 2021 sekolah ini mulai merintis sebuah program sekolah Adi wiyata dan sudah berkembang hingga saat ini, Berdasar dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019a tentang Gerakan Peduliadan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah, dan P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang penghargaan Adi wiyata. Adapun visi, misi, dan nilai-nilai SMK Negeri 1 Demak yang

⁴⁷ Repository Iain Kudus, "Profil Smk Negeri 1 Demak," 2022, <Http://Repository.Iainkudus.Ac.Id/10121/7/Bab Iv.Pdf>. Diakses 19 Januari 2024

selalu di pegang sebagai prinsip dalam meningkatkan kualitas sekolah, sebagai berikut.⁴⁸

Visi SMK Negeri 1 Demak:

Sekolah terdepan dalam menghasilkan tamatan yang berakhlak mulia, unggul, kompeten, dan berwawasan lingkungan.

Misi SMK Negeri 1 Demak:

- a. Membangun kultur sebagai tempat pelatihan dan pembelajaran.
- b. Meningkatkan daya serap tamatan di dunia usaha / dunia industri dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- c. Membentuk pribadi peserta didik dan warga sekolah yang beriman, berkarakter, dan berwawasan lingkungan.
- d. Menjadi Sekolah Rujukan yang diakui oleh masyarakat lokal, regional, dan internasional.
- e. Menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015 dalam pengelolaan organisasi pendidikan oleh seluruh warga sekolah

Nilai-Nilai SMK Negeri 1 Demak:

Nilai yang harus dipedomani dan dijadikan acuan dalam bertindak dan berperilaku adalah:

- a. Etika: Pembudayaan Tata Krama Pada Semua Warga Sekolah.
- b. Kebersamaan: Meningkatkan Rasa Kebersamaan Dalam Mencapai Tujuan.

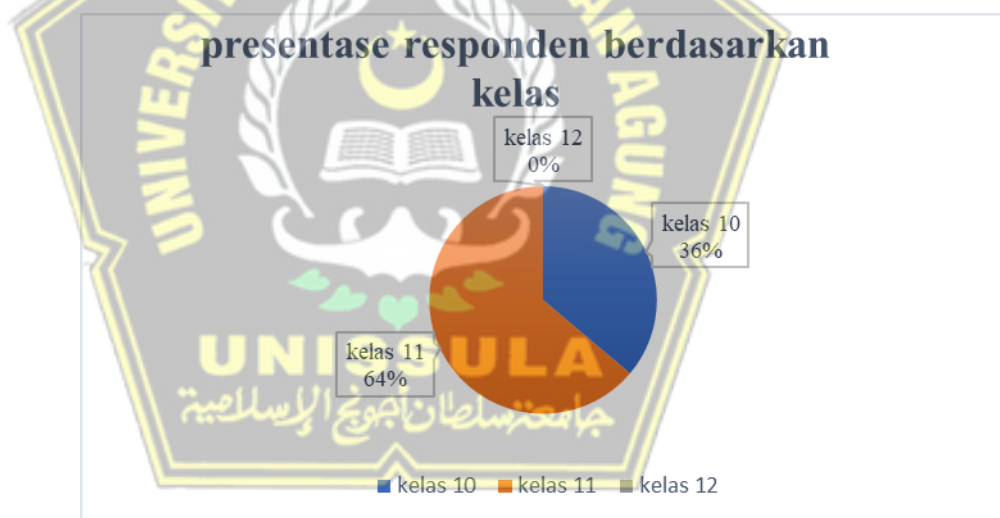
⁴⁸ Jokowiyono Dkk, "Visi Dan Misi Smk Negeri 1 Demak," Accessed January 26, 2024, <https://smkn1-demak.sch.id/visi-misi-dan-tujuan-smk-negeri-1-demak/>.

- c. Saling Percaya Dan Saling Menghargai: Menumbuhkan Sikap Saling Percaya Kepada Semua Warga Sekolah Untuk Mencapai Kesuksesan Serta Setiap Warga Sekolah Harus Saling Menghormati Tugas, Fungsi Dan Tanggung Jawab Masing-Masing.
- d. Kreatif Dan Inovatif: Tidak Pernah Merasa Puas Atas Prestasi Yang Dicapai, Tetapi Selalu Mensyukurinya Dan Selalu Mengembangkan Ide-ide Baru Dalam Melakukan Pembaharuan Untuk Keunggulan SMK NEGERI 1 DEMAK.
- e. Pelayanan Prima: Selalu Memberikan Pelayanan Kepada Semua *Stake Holder* Dengan Sebaik-Baiknya Berdasarkan Prinsip A 3: *Attitude* (Sikap), *Attention* (Perhatian), *Action* (Tindakan).
- f. Transparansi: Adanya Keterbukaan Dalam Pengambilan Keputusan (Kebijakan), Dan Hubungan Antara Sesama Warga Sekolah.
- g. Disiplin: Setiap Warga Sekolah Harus Menegakkan Disiplin Sesuai Dengan Aturan Yang Berlaku.
- h. Profil Pelajar Pancasila: Beriman Dan Bertakwa Dan Ber-Akhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif.

B. Gambaran Umum Responden

Studi penelitian yang dilakukan peneliti kepada siswa dan guru SMK Negeri 1 Demak dengan menyebarkan kuesioner kepada mereka secara langsung melalui Google formulir yang melibatkan 94 siswa serta 11 guru sebagai perwakilan dari keseluruhan jumlah populasi, survei yang dipilih berdasarkan profil responden seperti nama, kelas, dan golongan guru. Hasil yang di peroleh dari penyebaran angket mulai tanggal 16-26 Januari 2024 di tampilkan Tabel dan persentase gambar berikut ini.

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Kelas



Gambar 2 Hasil Total Kelas

Berdasarkan gambar 2 menjelaskan bahwa hasil dari pengisian angket menyatakan kelas 11 lebih tinggi 64% dari pada kelas 10 yang hanya mendapatkan 36% serta paling rendah ada pada kelas 12 sebesar 0%. hal ini dapat terjadi berdasarkan izin dari staf Guru Waka Kurikulum memperkenankan penelitian hanya kelas 10 dan 11 karena untuk saat ini kelas 12 sedang menjalani kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) oleh

karena itu demi kenyamanan serta kelancaran kegiatan tersebut, maka peneliti menambahkan jumlah tersebut kepada siswa kelas 11 dengan total 60 siswa sehingga mendapatkan persentase terbesar dari kelas 10 yang berjumlah 34.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Posisi Dan Golongan Guru

Hasil dari pengisian angket di lapangan menyatakan 11 guru yang di pilih oleh peneliti di anggap sebagai responden yang mampu atau lebih paham dalam tema penelitian yang di isi di dalam angket tersebut.

Tabel 4
Golongan Guru

Golongan	Responden	persentase
PNS	6 orang	54,5%
Non PNS	5 orang	45,5%
total	11 orang	100%

Tabel 4.1

Posisi Guru

Posisi guru	Responden	Persentase
Guru PAI	2	20%
Guru BK	2	20%
Guru Bahasa Inggris	2	20%
Guru akuntansi	1	10%
Guru PKN	1	10%

Guru Produktif DKV dan Pemasaran	2	20%
kesiswaan	1	10%
Total	11	100%

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki golongan Guru PNS memiliki persentase sebesar 54,5% serta Non PNS 45,5% berdasarkan hasil pengisian angket di lapangan. Kemudian pada Tabel 4.1 menjelaskan posisi guru yang dianggap mampu oleh peneliti dalam menguasai tema penelitian ini serta ketersediaan beliau untuk mengisi angket atau kuesioner.

3. Deskripsi Kuesioner Berdasarkan Persentase

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner dari responden menunjukkan persentase dari tiap-tiap item yang telah di jawab sebanyak 105 responden yang terdiri dari siswa dan guru, berikut merupakan hasil persentase jawaban tiap-tiap item sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Persentase Item Variabel X

Item pernyataan Variabel (X)	TOTAL	SKOR MAX	PERSENTASE
1	427	525	81.33
2	439	525	83.62
3	443	525	84.38
4	435	525	82.86
5	436	525	83.05

6	415	525	79.05
7	449	525	85.52
8	424	525	80.76
9	411	525	78.29
10	415	525	79.05
11	362	525	68.95
12	401	525	76.38
13	392	525	74.67
14	408	525	77.71
15	422	525	80.38
16	448	525	85.33
17	432	525	82.29
18	446	525	84.95
19	437	525	83.24
20	440	525	83.81

Sumber: Perhitungan data Excel 14 Februari 2024

Tabel 5.1

Hasil Persentase Item Variabel Y

Item pernyataan Variabel (Y)	TOTAL	SKOR MAX	PERSENTASE
1	449	525	85.52
2	428	525	81.52

3	433	525	82.48
4	339	525	64.57
5	413	525	78.67
6	442	525	84.19
7	428	525	81.52
8	423	525	80.57
9	424	525	80.76
10	401	525	76.38
11	422	525	80.38
12	426	525	81.14
13	420	525	80.00
14	379	525	72.19
15	339	525	64.57
16	419	525	79.81
17	446	525	84.95
18	391	525	74.48
19	437	525	83.24
20	404	525	76.95

Sumber: Perhitungan data Excel 14 Februari 2024

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas Data

Tujuan dari pengujian validitas kuesioner yaitu supaya menetapkan valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian di anggap sah apabila dapat di ukur sesuai ketentuan pengukuran r hitung melebihi nilai r Tabel yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan menggunakan SPSS 22. Kemudian untuk penelitian ini df (*Degree Of Freedom*) di definisikan sebagai $N-2$ yang mana N adalah jumlah responden. Maka peneliti merumuskan nilai df adalah $105-2= 103$ dengan alpha setara 0,05 atau 5%, dalam melakukan uji validitas dapat menggunakan r Tabel sebesar 0,1918.

Tabel 6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R Tabel	keterangan
Kode etik kegunaan (X)	X1	0,751	0,1918	valid
	X2	0,749	0,1918	valid
	X3	0,755	0,1918	valid
	X4	0,586	0,1918	valid
	X5	0,552	0,1918	valid
	X6	0,673	0,1918	valid
	X7	0,688	0,1918	valid
	X8	0,807	0,1918	valid
	X9	0,720	0,1918	valid

	X10	0,680	0,1918	valid
	X11	0,392	0,1918	valid
	X12	0,627	0,1918	valid
	X13	0,521	0,1918	valid
	X14	0,411	0,1918	valid
	X15	0,574	0,1918	valid
	X16	0,800	0,1918	valid
	X17	0,642	0,1918	valid
	X18	0,773	0,1918	valid
	X19	0,618	0,1918	valid
	X20	0,801	0,1918	valid
Interaksi Siswa Dan Guru (Y)	Y1	0,638	0,1918	valid
	Y2	0,653	0,1918	valid
	Y3	0,698	0,1918	valid
	Y4	0,308	0,1918	valid
	Y5	0,753	0,1918	valid
	Y6	0,777	0,1918	valid
	Y7	0,742	0,1918	valid
	Y8	0,662	0,1918	valid
	Y9	0,782	0,1918	valid
	Y10	0,583	0,1918	valid
	Y11	0,610	0,1918	valid

	Y12	0,690	0,1918	valid
	Y13	0,624	0,1918	valid
	Y14	0,655	0,1918	valid
	Y15	0,363	0,1918	valid
	Y16	0,641	0,1918	valid
	Y17	0,624	0,1918	valid
	Y18	0,535	0,1918	valid
	Y19	0,674	0,1918	valid
	Y20	0,621	0,1918	valid

Menurut Tabel 6 menjelaskan bahwa pengujian validitas yang telah di laksanakan mendapatkan hasil berupa variabel kode etik keguruan (X) serta variabel interaksi antara siswa dan guru (Y) dapat di ambil kesimpulan yaitu pada angket yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut di anggap valid, hal ini berdasarkan dari semua nilai r hitung pada setiap pernyataan lebih besar dari r Tabel (0,1918).

2. Uji Reliabilitas

Kemampuan uji kualitas yang tak tergoyahkan adalah untuk mengetahui konsistensi jawaban yang diberikan oleh setiap responden dalam mencatat penjelasan pada setiap variabel, dalam pengujian ini menggunakan uji statistik koefisien *Cronbach's Alpha* (α) untuk melakukan uji Reliabilitas. Dalam pengambilan Keputusan maka

peneliti mengambil 0,6 sesuai dengan Keputusan para ahli. Apabila nilai koefisien (α) lebih besar dari 0,6 maka dapat di ambil kesimpulan bahwa kuesioner tersebut di anggap reliabel. Berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas dan Tabel perhitungan Reliabilitas.

Tabel 6.1
Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Cronbah's Alpha	Value	keterangan
Kode etik keagamaan (X)	X1	0.921	0,6	Reliabel
	X2	0.921	0,6	Reliabel
	X3	0.921	0,6	Reliabel
	X4	0.924	0,6	Reliabel
	X5	0.925	0,6	Reliabel
	X6	0.923	0,6	Reliabel
	X7	0.923	0,6	Reliabel
	X8	0.919	0,6	Reliabel
	X9	0.922	0,6	Reliabel
	X10	0.922	0,6	Reliabel
	X11	0.930	0,6	Reliabel
	X12	0.924	0,6	Reliabel
	X13	0.926	0,6	Reliabel
	X14	0.929	0,6	Reliabel
	X15	0.926	0,6	Reliabel

	X16	0.920	0,6	Reliabel
	X17	0.923	0,6	Reliabel
	X18	0.920	0,6	Reliabel
	X19	0.924	0,6	Reliabel
	X20	0.920	0,6	Reliabel
Interaksi Siswa Dan Guru (Y)	Y1	0.912	0,6	Reliabel
	Y2	0.912	0,6	Reliabel
	Y3	0.911	0,6	Reliabel
	Y4	0.923	0,6	Reliabel
	Y5	0.909	0,6	Reliabel
	Y6	0.909	0,6	Reliabel
	Y7	0.910	0,6	Reliabel
	Y8	0.912	0,6	Reliabel
	Y9	0.908	0,6	Reliabel
	Y10	0.914	0,6	Reliabel
	Y11	0.913	0,6	Reliabel
	Y12	0.911	0,6	Reliabel
	Y13	0.913	0,6	Reliabel
	Y14	0.912	0,6	Reliabel
	Y15	0.920	0,6	Reliabel
	Y16	0.912	0,6	Reliabel
	Y17	0.913	0,6	Reliabel

	Y18	0.916	0,6	Reliabel
	Y19	0.911	0,6	Reliabel
	Y20	0.913	0,6	Reliabel

Berdasarkan Tabel 6.1 menunjukkan bahwa hasil yang di peroleh menyatakan keseluruhan kuesioner yang di manfaatkan dalam penelitian ini bersifat reliabel atau telah berhasil dalam pengujian reliabilitas, hal ini di karena kan *Cronbah's Alpha* pada setiap pernyataan lebih besar dari 0,6.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji data berikutnya menggunakan uji asumsi klasik, yang berguna dalam menentukan apakah model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan untuk meningkatkan hasil linier dan bebas dari asumsi yang dilanggar. Beberapa pengujian antara lain uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas akan dilakukan sebagai bagian dari uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji ini berfungsi sebagai peredaran data yang memiliki nilai residual normal atau abnormal. Uji Kolmogronov-smirnov digunakan peneliti untuk menentukan kenormalan dalam penelitian.

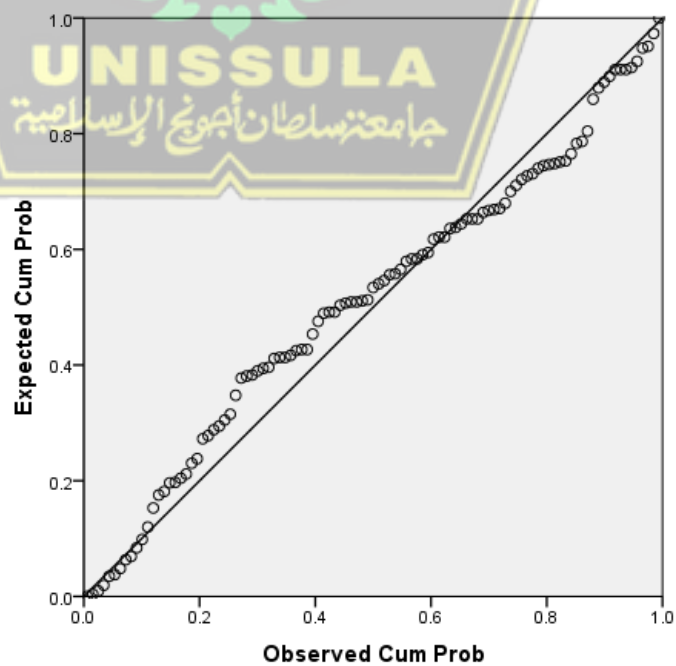
Tabel 7
Uji Kolmogronov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.11261608
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.110
	Positive	.084
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 7.1
Hasil Uji Normalitas P PLOTS



kesimpulan menunjukkan dari Tabel 7 bahwa terdapat data yang di uji adalah normal sedangkan pada Tabel 7.1 di ketahui pada titik-titik data terjadi penyebaran yang cukup merata mengikuti pola garis diagonal pada grafik P PLOTS Regresi Standardized.

b. Uji Multikolineritas

Uji data untuk mengetahui bahwa ada atau tidaknya korelasi antara variabel (X) dan variabel (Y) dalam model regresi. Apabila nilai VIF < 10 maka hasilnya menunjukkan tidak adanya Multikolineritas. Berikut merupakan hasil pengujian Multikolineritas.

Tabel 8
Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.528	4.553		3.849	.000		
	X	.757	.056	.800	13.552	.000	1.000	1.000

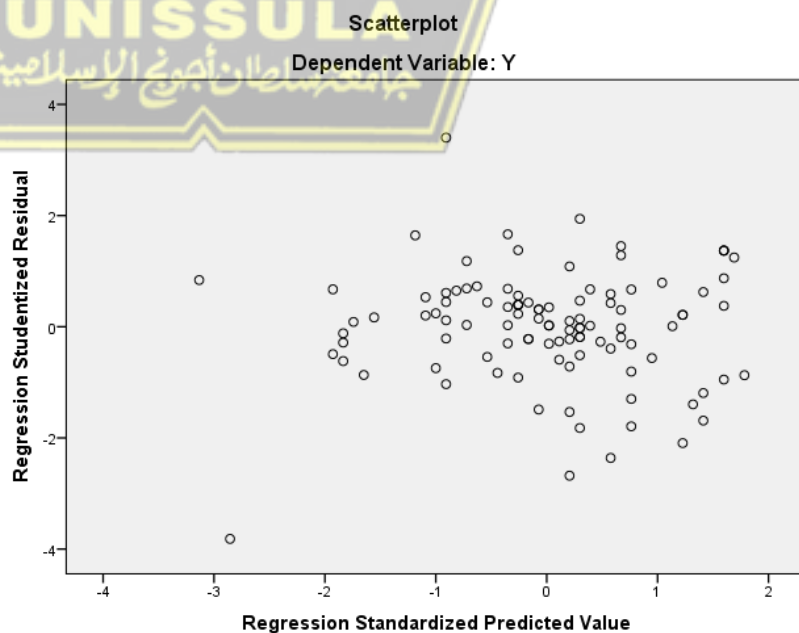
a. Dependent Variable: interaksi siswa dan guru

Berdasarkan data diatas yang tertera pada Tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat nilai VIF 1.000 pada variabel X, dapat di simpulkan bahwa $VIF\ 1000 < 10$ tidak terjadi masalah Multikolineritas untuk penelitian ini.

c. Uji Heterokdastisitas

Uji ini merupakan dasar Keputusan yang berfungsi sebagai pedoman pada saat membuat kesimpulan atau Keputusan berdasarkan hasil analisis. Dasar dari uji ini dengan Uji Glejser yaitu apakah nilainya terjadi signifikan, apabila nilai lebih besar dari $> 0,05$ maka tidak ada menunjukkan Heterokdastisitas dan apabila terjadi lebih kecil dari $< 0,05$ maka akan terjadi sebaliknya.

Tabel 9
Uji Heterokdastisitas



Tabel 9.1
Uji Heterokdastisitas (Glejser)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.224	3.147		1.025	.308
	X	.014	.039	.037	.375	.708

a. Dependent Variable: Y

Hasil dari Tabel 9 menunjukkan tidak adanya tanda Heterokdastisitas apabila dilihat dari pola yang menyebar secara tidak beraturan, kemudian untuk memperkuat Keputusan tersebut maka peneliti mengujinya lagi dengan Uji Glejser pada Tabel 9.1 yang menunjukkan hasil variabel Y memiliki nilai $0,708 > 0,05$. Dengan adanya kedua uji tersebut hasil menyatakan tidak adanya Heterokdastisitas secara signifikan.

4. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji tersebut dilakukan guna mengidentifikasi serta mengevaluasi akibat dari variabel independen dan dependen terhadap interaksi siswa dan guru. Variabel Independent yang dilakukan uji adalah kode etik keguruan. Dari kedua variabel tersebut maka hasil yang terlihat sebagai berikut dalam bentuk Tabel di bawah ini.

Tabel 10
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.224	3.147		1.025	.308
X	.014	.039	.037	.375	.708

a. Dependent Variable: abs_res

Hasil yang di peroleh dari Tabel 10 menjelaskan bahwa nilai konstan (α) pada analisis regresi ini adalah 3,224 yang menandakan positif atau nilai pada signifikansi variabel X 0,708.

5. Uji Hipotesis

Pada Uji Hipotesis berfungsi sebagai metode pengambilan Keputusan berdasarkan analisis data experiment terkendali dan observasi, kemudian dalam prosesnya memiliki tiga Langkah yaitu Uji Parsial (Uji T), Uji Simultan (Uji F), dan Uji Determinasi (Uji R²). Maka untuk selanjutnya peneliti melakukan tiga uji tersebut di bawah ini sebagai berikut.

a. Uji Parsial T

Uji Parsial T merupakan Langkah awal atau cara untuk mengetahui variabel independen (X) yaitu kode etik keguruan dapat memiliki hubungan dengan variabel dependen (Y) interaksi siswa dan guru. Kemudian peneliti melakukan perbandingan dengan ketentuan Tingkat

signifikansi dengan Tingkat probabilitas 0,05. Apabila Tingkat Signifikansi < 0,05 maka variabel X dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel, dan jika Signifikansi > 0,05. Maka variabel X dinyatakan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Interaksi. jika membandingkan dengan t-Hitung dengan t-Tabel maka pada ketentuannya adalah jika t-Hitung > t-Tabel maka variabel X memiliki hubungan dengan variabel Y, dan jika t-Hitung < t-Tabel maka akan terjadi sebaliknya. Dalam perumusan mencari t-Tabel adalah $(\alpha:1)(n-k-1)$, jadi $(0,05:1)(105-2-1) = (0,05:102) = t$ Tabel adalah 1.65993, dari hasil tersebut juga bisa dilihat dari daftar distribusi t Tabel.

Tabel 11
Uji Parsial T

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17.528	4.553		3.849	.000		
X	.757	.056	.800	13.552	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian di atas pada Tabel 11 dalam kolom Sig pada variabel X menunjukkan angka 0,000 yang artinya apabila nilai Sig < 0,05 maka peneliti menyatakan adanya pengaruh yang signifikan, dalam perbandingan t Hitung dengan t Tabel adalah nilai t-Hitung sebesar 13,552 dan nilai t Tabel sebesar 1,659. Jadi t-Hitung > t-Tabel, hasil tersebut memiliki hasil yang signifikan terhadap variabel X dengan variabel Y.

b. Uji F

Dalam tahap selanjutnya adalah pengujian F atau Uji simultan yang bertujuan mengetahui adanya pengaruh secara simultan atau pengaruh secara Bersama-sama yang di berikan kepada variabel X terhadap variabel Y, Keputusan tersebut berdasarkan pada perbandingan nilai f-Hitung dan f-Tabel. Apabila f-Hitung lebih besar dari f-Tabel maka variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan, dan apabila f-Hitung lebih kecil dari f-Tabel maka akan terjadi sebaliknya. Untuk menentukan f-Tabel dalam distribusinya bisa di rumuskan sebagai berikut.

(Df1=k-1) dan (Df2=n-k) dimana (k) adalah jumlah dari variabel (X dan Y) serta n adalah jumlah dari sampel penelitian, jadi (Df1 = 2-1 = 1) dan (Df2 = 105-2 =103) maka untuk hasil distribusi f-Tabel adalah 3,93. Oleh karena itu Keputusan Uji F dapat di simpulkan sebagai berikut.

Tabel 12
Uji (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6928.384	1	6928.384	183.646	.000 ^b
	Residual	3885.864	103	37.727		
	Total	10814.248	104			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X						

Dalam perhitungan Tabel 12 menunjukkan bahwa angka pada Tabel Sig adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya nilai Sig oleh Tabel lebih kecil dari pada 0,05. Maka hasil tersebut dinyatakan adanya hubungan yang signifikan pada variabel (X) terhadap variabel (Y). kemudian Apabila perbandingan menggunakan f-Hitung dan f-Tabel, maka nilai tersebut berada pada f-Hitung sama dengan 183,646 dan f-Tabel sama dengan 3,93 Dari perbandingan tersebut dapat di simpulkan bahwa $f\text{-Hitung} > f\text{-Tabel}$ yang Dimana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan.

c. **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien Determinasi dapat digunakan sebagai alat menentukan persentase variabel Kode Etik Keguruan (X) Terhadap Interaksi Siswa dan Guru (Y) secara bersamaan, oleh karena itu dalam menentukan persentase tersebut dapat dilihat kesimpulan dibawah ini sebagai berikut.

Tabel 13
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.037 ^a	.001	-.008	4.24477
a. Predictors: (Constant), X				

Berdasarkan hasil pada Tabel 13 nilai R square sebesar 0,001 yang artinya pengaruh variabel Kode Etik keguruan (X) secara simultan terhadap Interaksi Siswa dan Guru adalah sebesar 0%, dengan 100% di pengaruhi dari Variabel luar yang belum tercantum dalam Penulisan ini.

D. Pembahasan

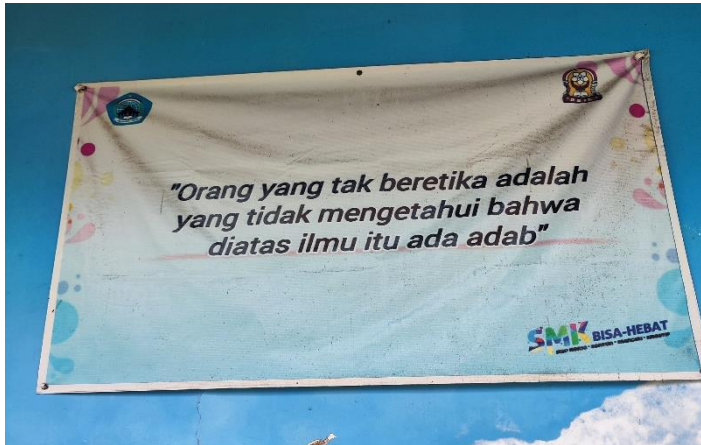
Hasil yang di peroleh dari pengujian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah di lakukan oleh peneliti dengan menggunakan SPSS 22 sebagai alat pembanding data atau pengujian data secara sistematis, serta dokumentasi yang telah di lakukan peneliti sebagai memperkuat bukti, oleh karena itu rumusan tersebut akan di bahas di bawah ini sebagai berikut.

1. Bagaimana Implementasi Kode Etik Keguruan Di SMK Negeri 1 Demak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, pada saat di lapangan peneliti melakukan pengamatan dengan mendapatkan beberapa bukti bahwa adanya implementasi di sekolahan tersebut, bukti tersebut adalah:

- 1) Terdapat pemasangan banner atau pamflet di beberapa titik yang sering di lewati siswa dan guru SMK Negeri 1 Demak.

Pemasangan banner atau pamflet tersebut adanya maksud sebagai pengingat bagi seluruh siswa dan guru bahwa pentingnya implementasi kode etik di sekolahan tersebut, dan juga Upaya pemasangan banner sebagai bentuk kepedulian pihak sekolah terhadap etika yang berlaku di sana, bukti tersebut dapat di lihat pada Foto.



Gambar 3. Salah satu Pamflet pentingnya etika

- 2) Melakukan sebuah kegiatan harian dan mingguan yang membangun etika siswa dan guru.

Setelah melakukan observasi di lapangan kemudian peneliti juga menemukan sebuah kegiatan yang biasanya dilakukan oleh sekolah lainnya yaitu kegiatan Senyum Sapa Salam atau (3S), kegiatan tersebut dilakukan pada saat penyambutan siswa datang ke sekolah yang di sambut oleh para guru di SMK Negeri 1 Demak, hal ini bertujuan agar membangun hubungan antara guru dan siswa semakin dekat sehingga sampai pada kekeluargaan yang harmonis dalam lingkup sekolah, kegiatan tersebut telah berlangsung efektif sehingga banyak dari sekolah lainya menerapkan hal tersebut.

Kemudian dalam kegiatan mingguan yang Bernama kegiatan jum'at Rohani yang telah terjadwal dengan sedemikian rupa, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan misi sekolah yang menciptakan lingkungan

yang Ber-Etika, dalam satu bulan terdapat empat minggu kegiatan yang berlangsung, kegiatan tersebut merupakan jum'at Rohani yang terjadwal pada minggu pertama, kegiatan jum'at sehat pada minggu ke dua, kegiatan jum'at bersih pada minggu ke tiga, kegiatan jum'at jual-beli pada minggu ke empat serta kegiatan jalan sehat dilakukan pada minggu ke lima. bukti tersebut dapat di di lihat pada gambar di bawah ini sebagai berikut.

JAM KB	SENIN	JAM KE	SELASA	RABU	KAMIS	JAM KE	JUMAT
1	07.00 - 07.25	1	07.00 - 07.40	07.00 - 07.40	07.00 - 07.40	1	07.00 - 08.00
2	08.25 - 09.05	2	07.40 - 08.20	07.40 - 08.20	07.40 - 08.20	2	08.35 - 09.10
3	09.05 - 09.45	3	08.20 - 09.00	08.20 - 09.00	08.20 - 09.00	3	09.10 - 09.45
ISTIRAHAT	09.45 - 10.00	4	09.00 - 09.40	09.00 - 09.40	09.00 - 09.40	ISTIRAHAT	09.45 - 10.00
4	10.00 - 10.30	ISTIRAHAT	09.40 - 10.00	09.40 - 10.00	09.40 - 10.00	4	10.00 - 10.35
5	10.40 - 11.20	5	10.00 - 10.40	10.00 - 10.40	10.00 - 10.40	5	10.35 - 11.10
6	11.20 - 12.00	6	10.40 - 11.20	10.40 - 11.20	10.40 - 11.20	6	11.10 - 11.45
ISTIRAHAT	12.00 - 12.50	7	11.20 - 12.00	11.20 - 12.00	11.20 - 12.00	ISTIRAHAT	11.45 - 12.50
7	12.50 - 13.30	ISTIRAHAT	12.00 - 12.50	12.00 - 12.50	12.00 - 12.50	7	12.50 - 13.25
8	13.30 - 14.10	8	12.50 - 13.30	12.50 - 13.30	12.50 - 13.30	8	13.25 - 14.00
9	14.10 - 14.50	9	13.30 - 14.10	13.30 - 14.10	13.30 - 14.10		
10	14.50 - 15.30	10	14.10 - 14.50	14.10 - 14.50	14.10 - 14.50		
		11	14.50 - 15.30	14.50 - 15.30	14.50 - 15.30		

KETERANGAN :
 UPAcara
 jum'at ke-1 : jum'at rohani
 jum'at ke-2 : jum'at sehat
 jum'at ke-3 : jum'at bersih dan perwalian
 jum'at ke-4 : jum'at jilbab
 jum'at ke-5 : jalan sehat

Gambar 4. Jadwal kegiatan mingguan siswa

3) Melakukan kegiatan pertemuan atau seminar tentang etika

Kegiatan *Meeting* antar siswa dan guru SMK Negeri 1 Demak pada saat Event tertentu seperti *Halal Bi Halal*, seminar anti *Bulying*, acara perpisahan kelulusan siswa kelas 12 dan acara lainnya yang telah di temukan peneliti dalam dokumentasi acara kesiswaan atau rekam jejak digital pada kegiatan yang telah di lakukan, hal tersebut memiliki maksud

supaya hubungan antara siswa dan guru semakin lebih baik serta dapat membangun etika yang baik antara kedua pihak sehingga implementasi kode etik dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan moto, visi dan misi SMK Negeri 1 Demak, Bukti tersebut dapat di lihat pada rekam jejak digital sosial media *Instagram @SMKn1demak.id* dengan salah satu bukti yang di ambil peneliti sebagai berikut.



Gambar 5. Kegiatan STOP BULLYING

Pada gambar di atas merupakan bentuk kegiatan sebagai implementasi etika yang berlaku bagi siswa dan guru pada saat berkomunikasi atau berinteraksi yang terjadi, selain itu SMK Negeri 1 Demak juga mendukung terhadap kegiatan *stop Bullying* yang menjadikan salah satu sekolah dalam lingkungan aman dan nyaman.

Dari tiga bukti yang di temukan peneliti pada saat observasi atau pengamatan di lapangan menunjukkan adanya implementasi kode etik keguruan dengan bentuk bermacam-macam Upaya yang telah dilakukan pihak sekolahan untuk mencapai tujuan tertentu, kemudian

jawaban peneliti berdasarkan hasil penyebaran angket mendapatkan hasil pada jawaban yang di ringkas pada tabel berikut ini.

Tabel 14
Hasil Implementasi Berdasarkan Persentase

Pernyataan Variabel X		
No. Item	Pernyataan	Persentase
2	Guru melaksanakan etika yang berlaku di sekolah	84%
10	Guru menciptakan suasana kondusif di luar pembelajaran	79%
11	Siswa melakukan bimbingan konseling kepada guru dengan kemauan sendiri	69%
13	Siswa aktif berkomunikasi dengan guru BK	75%
14	Siswa menegur guru dengan sopan	78%
15	Guru menegur siswa dengan sopan	80%
16	Guru melaksanakan kejujuran	85%
17	Siswa melaksanakan kejujuran	82%
18	Guru Ikhlas berbakti mendidik siswa untuk membentuk generasi berjiwa Pancasila	85%
Rata-Rata Persentase		80%

Berdasarkan hasil Tabel 14 maka Upaya yang di lakukan peneliti untuk menjawab permasalahan ini dapat di simpulkan bahwa pada rumusan masalah implementasi kode etik keguruan terhadap

interaksi siswa dan guru di SMK Negeri 1 Demak, menyatakan implementasi yang dilakukan Antara Siswa Dan Guru dengan bentuk kegiatan dan pemasangan banner atau pamflet Serta dalam perhitungan item sebesar 80%, maka dalam implementasi kode etik keguruan di SMK Negeri 1 Demak dinyatakan berhasil dengan baik.

2. Bagaimana Interaksi Siswa Dan Guru di SMK Negeri 1 Demak

Berdasarkan pengamatan oleh peneliti serta data yang telah di uji memperoleh hasil bahwa terdapat interaksi yang baik antara siswa dan guru dengan baik, dapat di nyatakan demikian karena adanya hubungan etika terhadap interaksi siswa dan guru yang artinya posisi etika menjadi peran penting dalam sebuah komunikasi yang sehat, hal ini dapat di lihat dengan data pada kuesioner variabel kode etik keguruan (X) pada 20 item pernyataan yang dinyatakan valid serta variabel interaksi siswa dan guru (Y) pada 20 item pernyataan dengan hasil yang valid dengan uji validitas serta reliabilitas. Salah satu item pernyataan pada variabel interaksi (Y) atau item ke-3 berbunyi “Saya menjaga hubungan komunikasi dengan baik” mendapatkan persentase keseluruhan sebesar 82% yang artinya bahwa seluruh siswa dan guru menyatakan kondisi interaksi di SMK Negeri 1 Demak berjalan dengan baik, sedangkan untuk item ke-2 pada variabel interaksi (Y) tentang pemahaman siswa dan guru dalam etika berkomunikasi atau berinteraksi mendapatkan hasil sebesar 81% yang berarti pemahaman

tersebut sangat baik dengan melihat implementasi yang sudah di lakukan, hasil tersebut dapat di lihat pada Tabel 5 serta Tabel 5.1

3. Bagaimana Pengaruh Kode Etik Keguruan Terhadap Interaksi Siswa Dan Guru Di SMK Negeri 1 Demak

Menurut hasil pengujian yang telah di lakukan, Pengaruh kode etik keguruan terhadap interaksi siswa dan guru memperoleh hasil signifikan adanya pengaruh positif antara dua variabel pada uji T dan Uji F masing-masing memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Namun pada Uji R^2 mendapatkan hasil sebesar 0% yang Dimana kode etik guru tidak mampu menjelaskan varians dari interaksi siswa dan guru, sedangkan terdapat variabel bebas (X) lainnya yang mampu menjelaskan varians dari interaksi siswa dan guru (Y). jadi pengujian hipotesis menunjukan bahwa adanya hubungan yang signifikan namun pada pengaruh kode etik keguruan tidak mampu menjelaskan secara keseluruhan terhadap interaksi siswa dan guru di SMK Negeri 1 Demak, artinya H_0 : kode etik keguruan pada hubungan interaksi antara guru dan siswa di SMK Negeri 1 Demak tidak berpengaruh signifikan karena adanya pengaruh variabel bebas lainnya. Sedangkan H_1 : kode etik keguruan pada hubungan interaksi antara guru dan siswa di SMK Negeri 1 Demak berpengaruh signifikan karena hasil pengujian T dan F memiliki nilai positif.

Pada dasarnya kode etik keguruan wajib dimiliki oleh semua guru, hal ini akan berdampak pada lingkungan di sekitarnya terutama lingkungan sekolah yang baik maupun buruk tergantung kepada etika para guru, gurulah sebagai nakhoda dalam perjalanan masa depan sekolah.



BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

1. Bagaimana Implementasi Kode Etik Keguruan Di SMK Negeri 1 Demak.

Hasil yang diperoleh berdasarkan jawaban Siswa Dan Guru pada beberapa Variabel Kode Etik item ke-2 “Guru melaksanakan etika yang berlaku di sekolah” 84%, Item ke-10 “Guru menciptakan suasana kondusif di luar pembelajaran” 79%, Item ke-11 “Siswa melakukan bimbingan konseling kepada guru dengan kemauan sendiri” 69%, Item ke-13 “Siswa aktif berkomunikasi dengan guru BK” 75%, Item ke-14 “Siswa menegur guru dengan sopan” 78%, Item ke-15 “Guru menegur siswa dengan sopan” 80%, Item ke-16 “Guru melaksanakan kejujuran” 85%, Item ke-17 “Siswa melaksanakan kejujuran” 82%, Item ke-18 “Guru Ikhlas berbakti mendidik siswa untuk membentuk generasi berjiwa Pancasila” 85%, dari setiap Item yang telah di sebut peneliti mendapatkan Rata-Rata Persentase sebesar 80%, yang artinya Implementasi Kode Etik Keguruan Di SMK Negeri 1 Demak memperoleh keberhasilan dengan baik sebesar 80%.

2. Bagaimana Interaksi Siswa Dan Guru Di SMK Negeri 1 Demak

Berdasarkan pengamatan oleh peneliti serta data yang telah di uji memperoleh hasil bahwa terdapat interaksi yang baik antara siswa dan guru dengan baik, dapat di nyatakan demikian karena adanya hubungan etika terhadap interaksi siswa dan guru yang artinya posisi etika menjadi peran penting dalam sebuah komunikasi yang sehat, hal ini dapat di lihat dengan data pada kuesioner variabel kode etik keguruan (X) pada 20 item pernyataan yang dinyatakan valid serta variabel interaksi siswa dan guru (Y) pada 20 item pernyataan dengan hasil yang valid dengan uji validitas serta reliabilitas. Salah satu item pernyataan pada variabel interaksi (Y) atau item ke-3 berbunyi “Saya menjaga hubungan komunikasi dengan baik” mendapatkan persentase keseluruhan sebesar 82% yang artinya bahwa seluruh siswa dan guru menyatakan kondisi interaksi di SMK Negeri 1 Demak berjalan dengan baik, sedangkan untuk item ke-2 pada variabel interaksi (Y) tentang pemahaman siswa dan guru dalam etika berkomunikasi atau berinteraksi mendapatkan hasil sebesar 81% yang berarti pemahaman tersebut sangat baik dengan melihat implementasi yang sudah di lakukan, hasil tersebut dapat di lihat pada Tabel 5 serta Tabel 5.1

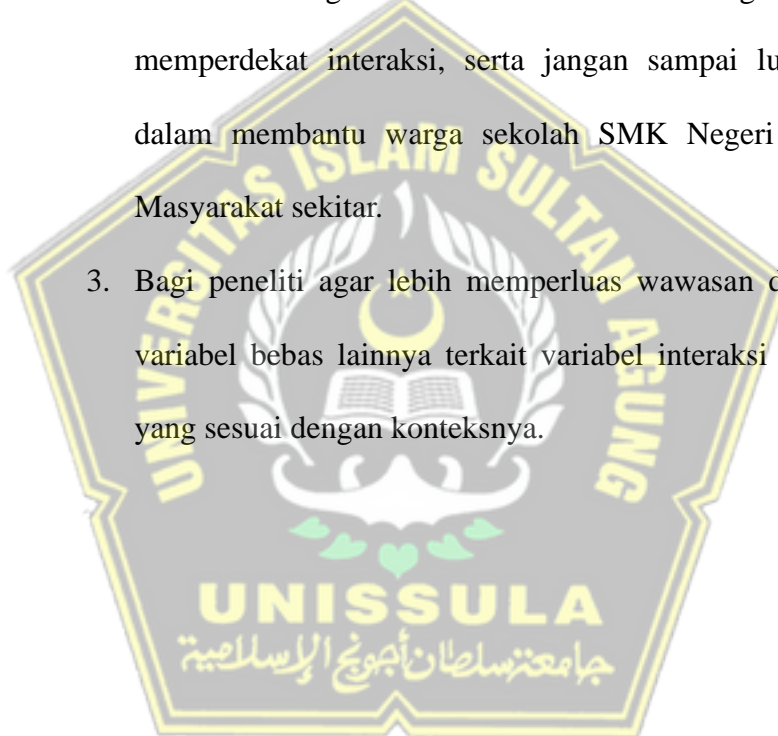
3. Bagaimana Pengaruh Kode Etik Keguruan Terhadap Interaksi Siswa Dan Guru Di SMK Negeri 1 Demak

Berdasarkan hasil analisis data dan hipotesis dari Pengaruh Kode Etik Keguruan Terhadap Interaksi Siswa Dan Guru, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai t Hitung sebesar 13,552 dan nilai t Tabel sebesar 1,659. Jadi t Hitung $>$ t Tabel, hasil tersebut memiliki hasil yang signifikan terhadap variabel X dengan variabel Y. dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Serta f -Hitung sama dengan 183,646 dan f -Tabel sama dengan 3,93 Dari perbandingan tersebut dapat di simpulkan bahwa f -Hitung $>$ f -Tabel yang Dimana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Yang mana H_1 pada Pengaruh Kode Etik Keguruan Terhadap Interaksi Siswa Dan Guru bernilai positif.

Sedangkan H_0 pada Pengaruh Kode Etik Keguruan Terhadap Interaksi Siswa Dan Guru tidak memiliki pengaruh berdasarkan uji R^2 dengan hasil persentasenya 0% atau 0,001. Untuk itu Keputusan peneliti kepada hasil analisis penelitian bahwa Kode etik keguruan adalah salah satu penyebab yang berpengaruh pada Interaksi Siswa Dan Guru serta terdapat pengaruh lain yang memungkinkan terjadi seperti psikologi antara Siswa Dan Guru, latar belakang ekonomi, lingkungan rumah dan faktor lain sebagainya.

B. Saran

1. Bagi siswa SMK Negeri 1 Demak agar meningkatkan kepercayaan diri terhadap interaksi guru mereka dari segi pembelajaran maupun di luar pembelajaran, serta mempererat hubungan tali silaturahmi kepada seluruh warga sekolah.
2. Bagi bapak dan ibu guru SMK Negeri 1 Demak agar senantiasa lebih baik lagi mendidik siswa-siswi dengan tujuan dapat memperdekat interaksi, serta jangan sampai luntur rasa tulus dalam membantu warga sekolah SMK Negeri 1 Demak dan Masyarakat sekitar.
3. Bagi peneliti agar lebih memperluas wawasan dan memperluas variabel bebas lainnya terkait variabel interaksi siswa dan guru yang sesuai dengan konteksnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman. "Implementasi Kode Etik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 6 Polewali." *Repository Uin Alauddin Makassar*, 2010, 1–72.
- Admin. "Definisi Interaksi." *Repository Radenfatah*, 2021, 1.
- Ahmad, Hanif Fahrudin, And Nur Tita Sari Eva. "Implementasi Kode Etik Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, No. 2 (2020): 151–69.
- Al-Ghazali, I, I Ba'adillah, S S Harlis Kurniawan, A R Siddiq, And A Media. *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*. Akbar Media Eka Sarana, 2008.
- Bahri, Syamsul. "Konsep Pembelajaran PAI Di Era Society 5.0." *Edupedia* 6, No. 2 (2022): 134.
- Djam'an Satori Dkk.. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2017.
- Dr. Sandu Siyoto, Skm., M.Kes. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited By Ayup. 1ST Ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Fitria. "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Wilayah Bea Dan Cukai Sumatera Bagian Timur." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2013): 1689–99.
- Indriawati, Prita, Mustofa Yulianto, And Evalilis M. Simamora. "Kode Etik Profesi Guru." *Jurnal Syntax Fusion* 3, No. 01 (2023): 103–14. <https://doi.org/10.54543/Fusion.V3i01.247>.
- Indriyanti, Tri, Khairil Ikhsan Siregar, And Zulkifli Lubis. "Etika Interaksi Guru Dan Murid Menurut Perspektif Imam Al Ghazali." *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 11, No. 2 (2017): 129–44. <https://doi.org/10.21009/Jsq.011.2.03>.
- Janna, Nilda Miftahul, And Herianto. "Artikel Statistik Yang Benar." *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (Ddi)*, No. 18210047 (2021): 1–12.
- Jatiprihatnomo. Deni Setiawan.Mochamad Saifudin. "Kasus Pembacokan Guru Oleh Siswa Di Kabupaten Demak." *Suaramerdeka.Tribunjateng.Detiknews.*, 2023. <https://www.suaramerdeka.com/Semarang-Raya/0410298708/Bukan-Faktor-Ekonomi-Ini-Alasan-Seorang-Siswa-Di-Demak-Bacok-Gurunya-Sempat-Kabur-Namun-Akhirnya-Tertangkap>.
- Jokowiyono Dkk. "Visi Dan Misi SMK Negeri 1 Demak." Accessed January 26,

2024. <https://Smkn1-Demak.Sch.Id/Visi-Misi-Dan-Tujuan-SMK-Negeri-1-Demak/>.
- Kemdikbud. "Profil Pelajar Pancasila." Direktorat Sekolah Dasar. Accessed November 14, 2023. <https://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/Profil-Pelajar-Pancasila>.
- Kemenag. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Juz 1-30*. 2006TH Ed. Surabaya: Cv. Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Kemenkeu. "Uu Etika Profesi." Accessed November 16, 2023. <https://Jdih.Kemenkeu.Go.Id/Fulltext/1974/8TAHUN~1974UU.Htm>.
- Lpmq. "Qur'an Kemenag," 2022. <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/Per-Ayat/Surah/17?From=1&To=111>.
- Muhammad Zaki, And Dewi Maya Sari. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Teknik Dasar Shooting Dalam Permainan Sepak Bola..." *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga* 2, No. 1 (2021): 40–45. <https://doi.org/10.55081/Jumper.V2i1.504>.
- Muvid, Muhamad Basyrul. "Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan)." *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, No. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.32332/Tarbawiyah.V4i1.1733>.
- Nurjan, Syarifan. *Profesi Keguruan Konsep Dan Aplikasi*. Samudra Biru. Vol. 1, 2015.
- Qotrotun. "Rumus Slovin: Definisi, Contoh Soal, Beserta Pemahaman Mengenai Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." Gramedia Blog. Accessed December 12, 2013. <https://www.Gramedia.Com/Literasi/Rumus-Slovin/>.
- Repository Iain Kudus. "Profil SMK Negeri 1 Demak," 2022. [http://Repository.Iainkudus.Ac.Id/10121/7/Bab Iv.Pdf](http://Repository.Iainkudus.Ac.Id/10121/7/Bab%20Iv.Pdf).
- Rifky, Muhammad. "Pembelajaran Di Sekolah Dan Masyarakat," 2022.
- Saptutyningsih Dan Setyaningrum. "Metode Penelitian," 2019, 1–9.
- Sekolah Kita. "SMKn 1 Demak." Kemdikbud. Accessed November 16, 2023. <https://Sekolah.Data.Kemdikbud.Go.Id/Index.Php/Chome/Profil/2C9B0A04-2EC8-4E9F-9885-81E0903DEB13>.

- Siyoto, S, And M A Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.
- St.Aisyah. “Kode Etik Dan Profesionalisme Guru.” *Jurnal Harmoni* 71 01 (2011): 71–89.
- Stephanus Aranditio. “Kasus Kekerasan Sepanjang 2023.” Kompas.Id. Jakarta, December 16, 2023. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12/16/terjadi-136-kasus-kekerasan-di-sekolah-sepanjang-2023>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Syamsi, Moh. “Konsep Pendidikan Agama Islam; Studi Atas Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jawziyyah.” *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 14, No. 2 Se-Articles (2018): 15–35. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3366713>.
- Taluke, Dryon, Ricky S M Lakat, Amanda Sembel, Ekosistem Mangrove, And Menjelaskan Bahwa. “Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat.” *Spasial* 6, No. 2 (2019): 531–40.
- Tim Redaksi SMKn 1 Demak. “Visi SMKn 1 Demak,” 2023. <https://smkn1-demak.sch.id/visi-misi-dan-tujuan-smk-negeri-1-demak/>.
- Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihini, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, S Hariyadi, And Others. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (Budai)*. Cv. Zenius Publisher, 2023.
- Tohardi, A. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*. Tanjungpura University Press, 2019.
- Wahyuni. “Hubungan Antara Penerapan Kode Etik Guru.” *Skripsi*, 2018.
- Yatol Ulfah, Dhini. “Kode Etik Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Siswa.” *Pendidikan* 1 (2022): 6–7.
- Zuwardi, Taqyuddin. “Pentingnya Seorang Guru Dalam Memahami Dan Mengenal Kode Etik.” *Thesis Commons*, 2022, 1–6.